

**PERBEDAAN KREATIVITAS MENGAJAR BERDASARKAN JENJANG  
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR UPT DINAS DIKPORA  
DISTRIK PREMBUN KABUPATEN KEBUMEN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Basmalah Fahmawati  
NIM 12108244085

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2016**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PERBEDAAN KREATIVITAS MENGAJAR BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR UPT DINAS DIKPORA DISTRIK PREMBUN KABUPATEN KEBUMEN" yang disusun oleh Basmalah Fahmawati, NIM 12108244085 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 14 Juni 2016  
Pembimbing Skripsi

Mardjuki, M. Si.  
NIP 19540414 198403 1 002

#### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 14 Juni 2016  
Yang menyatakan,

  
Basmalah Fahmawati  
NIM 12108244085

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PERBEDAAN KREATIVITAS MENGAJAR BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR UPT DINAS DIKPORA DISTRIK PREMBUN KABUPATEN KEBUMEN" yang disusun oleh Basmalah Fahmawati, NIM 12108244085 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mardjuki, M. Si.	Ketua Penguji		20 - 7 - 2016
H. Sujati, M. Pd.	Sekretaris Penguji		20 - 7 - 2016
Dr. Arif Rohman, M. Si.	Penguji Utama		15 - 7 - 2016



Yogyakarta, 21 JUL 2016  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

Membuat sesuatu yang mudah menjadi rumit itu sudah biasa. Tetapi membuat sesuatu yang rumit menjadi mudah, itu yang disebut kreativitas (Charles Mingus)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengharap ridho Allah SWT, saya persembahkan karya ini kepada.

- 1) Ayah Ibu tercinta, Bapak Salman Al Farisi (Alm) dan Ibu Maryati.
- 2) Almamater, Universitas Negeri Yogyakarta.
- 3) Agama, nusa dan bangsa.

**PERBEDAAN KREATIVITAS MENGAJAR BERDASARKAN JENJANG  
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR UPT DINAS DIKPORA  
DISTRIK PREMBUN KABUPATEN KEBUMEN**

Oleh  
Basmalah Fahmawati  
NIM 12108244085

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kreativitas mengajar secara signifikan antara guru yang memiliki jenjang pendidikan sekolah menengah /sederajat, diploma, sarjana (S-1), dan magister (S-2) di UPT Dinas Dikpora Distrik Prembun Kabupaten Kebumen.

Penelitian menggunakan jenis penelitian *expostfacto*. Populasi penelitian adalah seluruh guru sekolah dasar di Distrik Prembun yang berjumlah 573. Ukuran sampel sebanyak 215 responden ditentukan dengan menggunakan tabel Isaac dan Michael. Penentuan anggota sampel dilakukan dengan teknik *disproportionate random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala kreativitas mengajar dan dokumentasi berupa data kepegawaian guru. Hasil uji coba instrumen penelitian menunjukkan terdapat 23 aitem yang tidak valid dari 68 aitem skala dengan indeks reliabilitas 0,874. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif yaitu rerata dan statistik parametrik *One Way Anova* dengan uji prasyarat normalitas dan homogenitas. Pada uji normalitas sebaran data berdistribusi normal dan varian homogen.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh rerata skor kreativitas mengajar guru yang memiliki jenjang pendidikan sekolah menengah/sederajat sebesar 134,75, guru yang memiliki jenjang pendidikan diploma sebesar 147,16, guru yang memiliki jenjang pendidikan sarjana (S-1) memperoleh 147,99, dan guru yang memiliki jenjang pendidikan magister (S-2) sebesar 152,50. Dengan demikian, guru yang memiliki jenjang pendidikan magister (S-2) memperoleh nilai rerata yang paling tinggi. Dari hasil uji *One Way Anova* diperoleh harga F hitung sebesar 3,115 lebih besar dari F tabel 2,65 ( $\alpha = 0,05$  df1 = 3 dan df2 = 211). Hal ini berarti terdapat perbedaan kreativitas mengajar secara signifikan antara guru yang memiliki jenjang pendidikan sekolah menengah /sederajat, diploma, sarjana (S-1), dan magister (S-2).

Kata kunci: *jenjang pendidikan, kreativitas mengajar*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Perbedaan Kreativitas Mengajar Berdasarkan Jenjang Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPT Dinas Dikpora Distrik Prembun Kabupaten Kebumen”. Skripsi ini disusun sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta.

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan saya kesempatan untuk menempuh pendidikan di UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi ijin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dalam proses penyusunan skripsi.
4. Bapak Mardjuki, M. Si. yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Unik Ambarwati, M. Pd. yang telah bersedia menjadi validator instrumen skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi PGSD Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama proses perkuliahan.



7. Kepala Sekolah SD Negeri Se-Distrik Prembun Kebumen yang telah memberikan ijin dan membantu penyelesaian skripsi ini.
8. Orang tua dan keluarga yang telah mendorong, mendukung, serta mendoakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Teman-teman PGSD UNY 2012 Kelas F dan G yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi.
10. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak senantiasa diharapkan oleh penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang bersangkutan.

Yogyakarta, 14 Juni 2016  
Penulis,



Basmalah Fahmawati  
NIM 12108244085

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Kreativitas Mengajar Guru .....	12
1. Kreativitas Mengajar .....	12
2. Ciri-ciri Kreativitas dalam Mengajar.....	18
3. Pentingnya Kreativitas Mengajar Guru dalam Proses Belajar Mengajar .....	25
B. Jenjang Pendidikan Guru Sekolah Dasar .....	28
C. Keterkaitan antara Jenjang Pendidikan Guru dan Kreativitas Mengajar Guru .....	36
D. Penelitian yang Relevan .....	38

E. Kerangka Berpikir .....	39
F. Hipotesis Penelitian .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
C. Populasi dan Sampel .....	43
D. Definisi Operasional Variabel .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	46
F. Instrumen Penelitian .....	49
G. Validitas Instrumen, Daya Beda Aitem, dan Reliabilitas .....	51
H. Teknik Analisis Data .....	58
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	60
B. Uji Prasyarat Analisis .....	71
C. Uji Hipotesis .....	72
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	73
E. Keterbatasan Penelitian .....	77
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	78
DAFTAR PUSTAKA .....	80
LAMPIRAN .....	86

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi Skala Kreativitas Mengajar .....	49
Tabel 2. Rincian Aitem Pernyataan yang Tidak Valid dan Valid.....	53
Tabel 3. Kisi-kisi Skala Kreativitas Mengajar Setelah Diuji Daya Beda Aitem.....	56
Tabel 4. Deskripsi Data Hasil Penelitian Kreativitas Mengajar Berdasarkan Jenjang Pendidikan Guru .....	61
Tabel 5. Kreativitas Mengajar Guru yang Memiliki Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah/ sederajat .....	63
Tabel 6. Kreativitas Mengajar Guru yang Memiliki Jenjang Pendidikan Diploma.....	65
Tabel 7. Kreativitas Mengajar Guru yang Memiliki Jenjang Pendidikan Sarjana (S-1) .....	67
Tabel 8. Kreativitas Mengajar Guru yang Memiliki Jenjang Pendidikan Magister (S-2) .....	69

## DAFTAR GAMBAR

hal

Gambar 1. Diagram Rerata Kreativitas Mengajar Berdasarkan Jenjang Pendidikan Guru .....	62
Gambar 2. Diagram Rerata Kreativitas Mengajar Guru yang Memiliki Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah/ sederajat .....	64
Gambar 3. Diagram Rerata Kreativitas Mengajar Guru yang Memiliki Jenjang Pendidikan Diploma.....	66
Gambar 4. Diagram Rerata Kreativitas Mengajar Guru yang Memiliki Jenjang Pendidikan Sarjana (S-1) .....	68
Gambar 5. Diagram Rerata Kreativitas Mengajar Guru yang Memiliki Jenjang Pendidikan Magister (S-2) .....	70
Gambar 6. Diagram Perbandingan Kreativitas Mengajar .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

hal

Lampiran 1. Skala Kreativitas Mengajar Sebelum Uji Daya Beda Aitem.....	87
Lampiran 2. Skala Penelitian .....	92
Lampiran 3. Data Skor Hasil Uji Coba .....	97
Lampiran 4. Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas .....	98
Lampiran 5. Rekapitulasi Hasil Validitas Skala Kreativitas Mengajar.....	102
Lampiran 6. Data Skor Hasil Penelitian.....	103
Lampiran 7. Analisis Deskriptif.....	108
Lampiran 8. Uji Normalitas .....	110
Lampiran 9. Uji Homogenitas.....	111
Lampiran 10. Uji Hipotesis .....	112
Lampiran 11. Tabel Distribusi F .....	113
Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian .....	114
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian.....	147

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsi dengan baik, maka guru perlu meningkatkan kualitasnya. Oleh karena itu peningkatan kualitas guru sangat diperlukan untuk memberikan proses pembelajaran yang berkualitas.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar (Achjar Chalil dan Hudaya Latuconsina, 2008: 1). Menurut Tim Pengembang Ilmu Pendidikan (2007: 137), pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah tempat di mana keseluruhan proses pendidikan berlangsung. Di dalam keseluruhan proses pendidikan, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pemahaman seorang guru terhadap pengertian pembelajaran akan

mempengaruhi cara guru itu mengajar (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, 2007: 137).

Merujuk pada pengertian di atas, menunjukkan pentingnya peran guru dalam pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

“Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Dwi Siswoyo, dkk, 2011: 28).

Cara guru dalam mengajar menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Pasal 40, ayat (2) tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa salah satu kewajiban guru adalah menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Oleh karenanya seorang guru haruslah memiliki kompetensi sebagai pendidik.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, pasal 28 menyatakan bahwa pendidik harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, kemampuan mengembangkan kurikulum dan silabus termasuk perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi



akhir belajar, dan pengembangan peserta didik. Kompetensi kepribadian secara objektif mampu mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungan. Sedangkan kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan atas materi pelajaran secara luas dan mendalam (Gorky Sembiring, 2009: 39-40).

Pada penelitian ini, hanya dikaji dan terfokus pada kreativitas mengajar yang merupakan salah satu bagian dari kompetensi pedagogik. Kreativitas dibutuhkan dalam pengelolaan pembelajaran. Perbedaan karakteristik peserta didik dan perkembangan teknologi yang semakin maju menuntut guru untuk lebih kreatif dalam mengajar.

Penelitian terhadap kualitas pendidikan dasar yang dilakukan oleh *Asian South Pacific Beurau of Adult Education (ASPBAE)* dan *Global Campaign for Education* pada tahun 2005 menyangkut aspek kualitas guru, Indonesia menduduki peringkat paling buncit (Sujono Samba, 2007: 10). Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Tim Kajian Staf Ahli Mendiknas Bidang Mutu Pendidikan mengenai Kajian Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan didapatkan hasil nilai rata-rata kemampuan guru melalui angket untuk perencanaan pembelajaran sebesar 4,28 dan untuk pelaksanaan pembelajaran sebesar 4,34. Kemudian disebutkan bahwa masih banyaknya guru yang kurang mampu mengembangkan strategi pembelajaran, cara, prosedur dan teknik penilaian. Ada beberapa sekolah yang mampu membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kaidah PAIKEM

(Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), namun kenyataan menunjukkan kecenderungan bahwa perangkat pembelajaran, berupa silabus dan RPP dibuat bersama dalam kegiatan MGMP atau PKG, atau meniru contoh yang telah ada. Pembuatan perangkat pembelajaran semacam ini berakibat kurang sesuai dengan kondisi spesifik sekolah yang bersangkutan (Yusuf Hadi M, 2009: 13).

Penelitian yang dilakukan Yanti Oktavia (2014) tentang usaha dalam meningkatkan kreativitas guru di SD menunjukkan proses pembelajaran yang dilakukan guru masih bersifat searah, yaitu dari guru kepada peserta didik. Guru sering kali hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran dan jarang menggunakan media penunjang dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi sebelum penelitian di salah satu SD di Distrik Prembun, didapatkan bahwa kreativitas guru dalam mengajar masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dalam proses pembelajaran dimana guru cenderung hanya menggunakan satu metode saja, yaitu ceramah dan terpaku pada buku, guru kurang mengajukan pertanyaan yang dapat mengundang pertanyaan siswa, selain itu siswa kurang aktif dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran, serta belum menggunakan media pembelajaran.

Dari data dan hasil penelitian tersebut, dapat dilihat bagaimana kualitas guru dalam mengajar khususnya dalam kreativitas. Kurang kreatifnya guru dalam mengajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap prestasi peserta didik. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan guru, tetapi dipengaruhi juga oleh pemilihan

strategi dan metode yang diterapkan guru saat pembelajaran berlangsung (Sugihartono, dkk, 2012: 77).

Guru sebagai pendidik dituntut untuk memiliki kreativitas dalam mengajar. Kreativitas guru sangat diperlukan mengingat kewajiban guru adalah untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Guru diharapkan mampu mengembangkan model dan strategi pembelajaran serta mempertimbangkan perbedaan kemampuan peserta didik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mengingat di era globalisasi sekarang menuntut peserta didik untuk siap bersaing dan mampu menghadapi permasalahan yang semakin kompleks di masa sekarang dan masa yang akan datang. Namun, jika menilik dari beberapa data di atas maka sangat disayangkan jika guru dalam pembelajaran kurang mampu mengembangkan strategi, metode, dan komponen lain dalam pembelajaran.

Hurlock dalam Ali Mahmudi (2008: 6-7), mengaitkan kreativitas dengan kedalaman pengetahuan, wawasan, dan fleksibilitas. Pendapat lain dikemukakan oleh Hayes dalam Nakin (2003: 33), *“proposes that creative performance has its origin in the motivation of the creative person and not in innate cognitive abilities. He further states that this motivation leads a person to acquire a lot of knowledge that then becomes critical to creative performance”*. Artinya: kreativitas tidak hanya mempersyaratkan kecerdasan, melainkan juga perlu didukung oleh tumbuhnya motivasi yang tinggi. Motivasi tinggi ini akan mendorong individu untuk mencurahkan perhatian

pada aktivitas yang dilakukan, sehingga ia akan lebih berpengetahuan dalam bidangnya. Pengetahuan inilah yang memungkinkannya menjadi individu kreatif. Proses untuk mendapatkan pengetahuan dapat diperoleh melalui beberapa cara salah satunya yaitu pendidikan. Utami Munandar (1999: 12) menyatakan bahwa kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada, dengan demikian baik perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan.

Pendapat tersebut sejalan dengan Joiyce Wycoff dalam Arief Insan M. (2012: 5) yang menyatakan bahwa pada perkembangannya, kreativitas muncul melalui tiga hal, yaitu ada sejak manusia lahir, diperoleh melalui belajar, dan diasah melalui pendidikan. Menurut penelitian yang dilakukan Harvard University tahun 2011 menyatakan bahwa kreativitas dibangun dari dua pertiga pendidikan dan satu pertiganya adalah genetik (Sudarmaji, 2013). Hasan dalam Kadek Candra, dkk (2015: 4), pendidikan tidak terlepas dari jenjang pendidikan, wawasan yang bertambah akibat menuntut ilmu melalui pendidikan, pembentukan karakter sebagai filosofi yang dimiliki oleh orang-orang yang berpendidikan. Pandangan ini menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dituntut pendidikan yang tinggi dalam menangani dan memberikan solusi tentang dinamika kerja yang saat ini semakin kompetitif.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa kreativitas dapat diasah melalui jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh guru. Iman Rasiman (2012), menyatakan bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kreativitas guru adalah jenjang pendidikan guru tersebut. Ia menjelaskan bahwa kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologi yaitu intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian atau motivasi. Motivasi dalam hal ini adalah faktor eksternal yang berpengaruh memberikan dorongan guru untuk mengembangkan diri yaitu jejang pendidikan guru. Menurut Samana dalam Iman Rasiman (2012), kreativitas seorang guru yang profesional bukan sekedar hasil pembicaraan atau latihan-latihan yang terkondisi, tetapi perlu pendidikan pra jabatan yang terprogram secara relevan serta berbobot, terselenggara secara efektif dan efisien dan tolak ukur evaluasinya terstandar.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka pendidikan yang dimiliki seorang guru sebagai pendidik kaitannya dengan proses belajar mengajar yang telah ditempuh akan berpengaruh terhadap kreativitas guru dalam mengajar. Proses pendidikan yang ditempuh dalam hal ini adalah tahapan pendidikan guru yang merupakan jenjang pendidikan guru. Jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, berdasarkan tingkat perkembangan, kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran (Fuad Ihsan, 2008: 22).

Pemerintah melalui Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, pasal 28 menyatakan bahwa selain

memiliki kompetensi pendidik, seorang guru juga harus memiliki kualifikasi akademik. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan. Dalam hal ini dijelaskan bahwa untuk guru SD/MI kualifikasi akademik pendidikan minimumnya adalah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S-1).

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari UPT Dinas Dikpora Distrik Prembun, diperoleh data bahwa dari 573 guru sekolah dasar, sebanyak 33 guru memiliki jenjang pendidikan sekolah menengah/ sederajat, 117 guru memiliki jenjang pendidikan diploma, 421 guru memiliki jenjang pendidikan sarjana (S-1), dan 2 guru memiliki jenjang pendidikan magister (S-2). Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa belum semua guru di Distrik Prembun berpendidikan sarjana (S-1).

Mohammad Ali (2009: 71) menyatakan bahwa, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka ia akan memiliki kemampuan yang semakin tinggi diikuti oleh pengetahuan yang bertambah serta berbagai keterampilan yang belum dimiliki oleh orang lain. Sejalan dengan pendapat tersebut, Utami Munandar (1987: 47) menyatakan bahwa semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang maka semakin memungkinkan orang tersebut memanfaatkan dan menggunakan segala pengalaman dan pengetahuannya untuk bersibuk diri secara kreatif. Ia menegaskan bahwa pengalaman dan pengetahuan memungkinkan seseorang untuk mencipta, lebih daripada seseorang yang tidak mempunyai banyak pengalaman dan

pendidikan. Pendidikan adalah pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang berdasarkan jenjang pendidikan yang berasal dari disiplin ilmu yang diketahui, yang membentuk suatu wawasan pengetahuan yang komprehensif dalam mencapai tujuan yang diinginkan Wardiman D. (2000: 36).

Merujuk pada beberapa pendapat tersebut, maka dengan semakin tinggi jenjang pendidikan guru diharapkan kreativitas mengajar yang dimiliki juga semakin tinggi. Namun, dalam hal ini belum diketahui apakah terdapat perbedaan kreativitas mengajar berdasarkan jenjang pendidikan guru sekolah dasar di lingkungan UPT Dinas Dikpora Distrik Prembun.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian apakah terdapat perbedaan kreativitas mengajar berdasarkan jenjang pendidikan guru di lingkungan UPT Dinas Dikpora Distrik Prembun Kebumen.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang muncul adalah:

1. Rendahnya kreativitas mengajar guru sekolah dasar di lingkungan UPT Dinas Dikpora Distrik Prembun.
2. Tidak semua guru sekolah dasar di lingkungan UPT Dinas Dikpora Distrik Prembun berpendidikan Sarjana (S-1).
3. Belum diketahui apakah terdapat perbedaan kreativitas mengajar berdasarkan jenjang pendidikan guru sekolah dasar di lingkungan UPT Dinas Dikpora Distrik Prembun Kebumen.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang diteliti, maka penelitian ini dibatasi hanya pada belum diketahui apakah terdapat perbedaan kreativitas mengajar antara guru sekolah dasar yang memiliki jenjang pendidikan sekolah menengah/ sederajat, diploma, sarjana (S-1), dan magister (S-2) di lingkungan UPT Dinas Dikpora Distrik Prembun Kebumen.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan kreativitas mengajar secara signifikan antara guru sekolah dasar yang memiliki jenjang pendidikan sekolah menengah/ sederajat, diploma, sarjana (S-1), dan magister (S-2) di Distrik Prembun Kabupaten Kebumen?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kreativitas mengajar secara signifikan antara guru yang memiliki jenjang pendidikan sekolah menengah/ sederajat, diploma, sarjana (S-1), dan magister (S-2) di Distrik Prembun Kabupaten Kebumen.



## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penelitian dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **2. Secara Praktis**

- a. Melalui penelitian ini, guru diharapkan senantiasa meningkatkan kualitas personal dan kreativitas sebagai pendidik.
- b. Bagi lembaga (instansi) yang terkait, diharapkan dapat menjadi acuan dalam usaha meningkatkan kualitas pendidik saat ini maupun masa yang akan datang.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Kajian Kreativitas Mengajar Guru**

#### **1. Kreativitas Mengajar**

*Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi kedua dalam Hernowo (2006: 25), kreativitas diartikan sebagai “kemampuan untuk mencipta” atau “daya cipta” atau perihal “berkreasi”. Kreativitas menurut Julius Chandra dalam Waluyo dkk (2008: 221), yaitu berbagai jenis keterampilan khas manusia yang dapat melahirkan pengungkapan yang unik, berbeda, orisinal, baru, indah, tepat guna, tepat sasaran, dan tanpa meninggalkan tanggung jawab sosialnya.

Santrock dalam Yuliani N. dan Bambang Sujiono (2010: 38) yang menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi. Kreativitas juga diartikan sebagai kemampuan memulai ide, melihat hubungan yang baru atau tak diduga sebelumnya, kemampuan memformulasikan konsep yang tak sekedar menghafal, menciptakan jawaban baru untuk soal-soal yang ada, dan mendapatkan pertanyaan baru yang perlu dijawab (Imam Musbikin, 2006: 6).

Sedangkan Utami Munandar (1999: 12) menyatakan bahwa kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada, dengan demikian baik perubahan di dalam individu maupun di

dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan.

Suharyadi dkk (2007: 92) berpendapat bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan gagasan-gagasan dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang (*thinking new thing*). Sementara itu, kreativitas menurut Rhodes (Utami Munandar, 1999: 25-26) dapat didefinisikan ke dalam empat jenis dimensi sebagai konsep kreativitas dengan pendekatan empat P (*Four P's Creativity*), yang meliputi dimensi *person*, *process*, *press* dan *product* dimana kreativitas dalam dimensi *person* adalah upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada individu atau *person* dari individu yang dapat disebut dengan kreatif, kreativitas dalam dimensi *process* merupakan kreativitas yang berfokus pada proses berpikir sehingga memunculkan ide-ide unik atau kreatif, kreativitas dalam dimensi *press* merupakan kreativitas yang menekankan pada faktor *press* atau dorongan, baik dorongan internal diri sendiri berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta atau bersibuk diri secara kreatif, maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial dan psikologis. Mengenai “*press*” dari lingkungan, ada lingkungan yang menghargai imajinasi dan fantasi, dan menekankan kreativitas serta inovasi. Kreativitas dalam dimensi *product* adalah merupakan upaya kreativitas yang berfokus pada produk atau apa yang dihasilkan oleh individu baik sesuatu yang baru/original atau sebuah

elaborasi/penggabungan yang inovatif dan kreativitas yang berfokus pada produk kreatif menekankan pada orisinalitas.

Utami Munandar (1987: 47-50) mengemukakan beberapa perumusan yang merupakan kesimpulan para ahli mengenai kreativitas sebagai berikut:

- a. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Maksudnya ialah apa yang diciptakan tidak perlu hal yang benar-benar baru, tetapi merupakan gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya, termasuk segala pengetahuan yang pernah diperolehnya baik selama di bangku sekolah maupun yang dipelajari dalam keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini Utami Munandar (1987: 47) menyatakan bahwa semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang maka semakin memungkinkan orang tersebut memanfaatkan dan menggunakan segala pengalaman dan pengetahuannya untuk bersibuk diri secara kreatif. Gagasan-gagasan dan hasil karya yang kreatif tidak muncul begitu saja, namun untuk dapat mencipta sesuatu yang bermakna dibutuhkan persiapan. Masa seseorang duduk di bangku sekolah termasuk masa persiapan, karena pendidikan mempersiapkan seseorang agar dapat memecahkan masalah-masalah. Semua data (pengalaman) memungkinkan seseorang mencipta, yaitu dengan menggabung-gabungkan

(mengkombinasi) unsur-unsurnya menjadi sesuatu yang baru. Utami Munandar (1987: 47) menegaskan bahwa pengalaman dan pengetahuan memungkinkan seseorang untuk mencipta, lebih daripada seseorang yang tidak mempunyai banyak pengalaman dan pendidikan.

Hayes dalam (Nakin, 2003: 33), *“proposes that creative performance has its origin in the motivation of the creative person and not in innate cognitive abilities. He further states that this motivation leads a person to acquire a lot of knowledge that then becomes critical to creative performance”*.

Artinya ialah kreativitas tidak hanya mempersyaratkan kecerdasan, melainkan juga perlu didukung oleh tumbuhnya motivasi yang tinggi. Motivasi tinggi ini akan mendorong individu untuk mencurahkan perhatian pada aktivitas yang dilakukan, sehingga ia akan lebih berpengetahuan dalam bidangnya. Pengetahuan inilah yang memungkinkannya menjadi individu kreatif.

Pandangan lain dikemukakan oleh Hurlock dalam Ali Mahmudi (2008: 6-7). Ia mengaitkan kreativitas dengan kedalaman pengetahuan, wawasan, dan fleksibilitas. Kreativitas juga sering diasosiasikan dengan periode kerja panjang yang rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksperimental, termasuk pembelajaran. Pandangan demikian memberikan dasar yang kokoh untuk mengembangkan usaha-usaha edukatif yang dimaksudkan untuk mengembangkan

keaktivitas siswa melalui aktivitas pembelajaran yang terencana dengan baik.

- b. Kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir divergen) adalah kemampuan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah berdasarkan data atau informasi yang tersedia, di mana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban.
- c. Secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan. Kemampuan memberikan penilaian atau evaluasi terhadap suatu objek atau situasi dari sudut pandang yang berbeda-beda juga mencerminkan kreativitas, yaitu dengan menilai sesuatu dari sudut pandang yang berbeda-beda.

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, bisa berupa ide, gagasan, cara dan produk yang merupakan gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh untuk memecahkan suatu masalah. Semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang baik selama di bangku sekolah maupun yang dipelajari dalam keluarga dan masyarakat maka semakin memungkinkan orang tersebut memanfaatkan dan menggunakan segala

pengalaman dan pengetahuannya untuk bersibuk diri secara kreatif. Dalam hal ini pengalaman dan pengetahuan memungkinkan seseorang untuk mencipta, lebih daripada seseorang yang tidak mempunyai banyak pengalaman dan pendidikan.

Kreativitas merupakan sebuah proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Kreativitas dapat dikembangkan melalui peningkatan jumlah dan ragam masukan ke otak, terutama hal yang baru, dan memanfaatkan daya ingat, daya khayal dan daya serap otak (Nurtanio Agus P., 2012: 3). Joiyce Wycoff dalam Arief Insan M. (2012: 5) yang menyatakan bahwa pada perkembangannya, kreativitas muncul melalui tiga hal, yaitu ada sejak manusia lahir, diperoleh melalui belajar, dan diasah melalui pendidikan. Menurut penelitian yang dilakukan Harvard University tahun 2011 menyatakan bahwa kreativitas dibangun dari dua pertiga pendidikan dan satu pertiganya adalah genetik (Sudarmaji, 2013).

Kreatifitas mengajar adalah bagaimana guru membuat pembelajaran lebih menarik, efektif, dan menyenangkan dengan menggunakan pendekatan imajinatif (Cremin T., 2009: 36). Sementara menurut Downing P. James (1997: 11), kreativitas mengajar merupakan serangkaian kegiatan yang membuat setiap siswa dalam kelompoknya terlibat penuh dalam pembelajaran dan produktif dalam setiap pelajaran/proyek.

Ahmad Puji L. (2013: 6), kreatifitas mengajar kecakapan atau kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran semenarik mungkin. Seorang guru harus mempunyai persiapan mengajar antara lain, guru harus menguasai bahan pengajaran mampu memilih metode yang tepat dan penguasaan kelas yang baik. Kreativitas mengajar diartikan juga oleh Sami Wulandari (2010: 8) sebagai kualitas di mana guru harus mengembangkan ide-ide yang baru dan imajinatif dalam mengajar.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka kreativitas mengajar adalah bagaimana guru mengembangkan ide-ide yang baru dan imajinatif dalam mengajar untuk membuat pembelajaran lebih menarik, efektif, dan menyenangkan.

## **2. Ciri-ciri Kreativitas dalam Mengajar**

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya kreativitas dalam proses belajar mengajar agar suatu pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Mengajar secara kreatif memiliki beberapa ciri tersendiri.

Williams dalam Utami Munandar (1987: 88-93), menyatakan bahwa kreativitas memiliki ciri-ciri *aptitude* dan *non-aptitude*. Ciri-ciri *aptitude* ialah ciri-ciri yang berhubungan dengan kognisi, dengan proses berpikir, sedangkan ciri-ciri *non-aptitude* ialah ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan.



Ciri-ciri berpikir kreatif (*aptitude*) meliputi: 1) kemampuan berpikir lancar, yaitu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban; 2) kemampuan berpikir luwes (fleksibel), yaitu menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan bervariasi, dapat melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, dan mampu mengubah cara pendekatan atau pemikiran; 3) kemampuan berpikir orisinal, yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, serta mampu membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur; 4) kemampuan memperinci (mengelaborasi), yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, menambah atau memperinci detail-detail dari suatu obyek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik; 5) keterampilan menilai (mengevaluasi), yaitu menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, dan tidak hanya mencetuskan gagasan, tetapi juga melaksanakannya.

Sementara untuk ciri-ciri afektif (*non-aptitude*) meliputi: 1) rasa ingin tahu, yaitu selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, mengajukan banyak pertanyaan, selalu memperhatikan orang, objek, dan

situasi, peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui/meneliti; 2) bersifat imajinatif, yaitu mampu memperagakan atau membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi dan menggunakan khayalan, tetapi mengetahui perbedaan antara khayalan dan kenyataan; 3) merasa tertantang oleh kemajemukan, yaitu terdorong untuk menghadapi masalah yang lebih sulit, merasa tertantang oleh situasi-situasi yang rumit, dan lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit; 4) sifat berani mengambil resiko, yaitu berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar, tidak takut gagal atau mendapat kritik, serta tidak menjadi ragu-ragu karena ketidakjelasan, hal-hal yang tidak konvensional, atau yang kurang berstruktur; 5) sifat menghargai, yaitu dapat menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup, serta menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.

Studi-studi faktor analisis seputar ciri-ciri utama kreativitas, Guilford dalam Utami Munandar (2002: 12) membedakan antara ciri bakat (*aptitude trait*) dan ciri non-bakat (*non-aptitude trait*) yang berhubungan dengan kreativitas. Ciri *aptitude* dari kreativitas (berpikir kreatif) meliputi kelancaran, kelenturan atau keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas. Sedangkan ciri *non-aptitude* (afektif) dari kreativitas meliputi kepercayaan diri, keuletan, apresiasi estetik, dan kemandirian.

Kreativitas memiliki ciri-ciri *aptitude* dan *non-aptitude*. Ciri-ciri *aptitude* kreativitas yaitu: (1) kelancaran berpikir, (2) keluwesan (fleksibilitas) dalam berpikir, (3) kemampuan berpikir orisinal, (4)

kemampuan mengelaborasi, dan (5) keterampilan mengevaluasi. Sedangkan ciri-ciri *non-aptitude* dari kreativitas antara lain: (1) rasa ingin tahu tinggi, (2) imajinatif, (3) merasa tertantang, (4) berani mengambil resiko, (5) menghargai, (6) percaya diri, (7) keuletan, dan (8) kemandirian.

Utami Munandar (1985: 79-96), menjelaskan bahwa pengajaran yang menggunakan kreativitas adalah sebagai berikut.

a. Menciptakan lingkungan di dalam kelas yang merangsang belajar kreatif. Feldhusen dan Treffinger dalam S. C Utami Munandar (1985: 79-83) berpendapat bahwa, suatu lingkungan kreatif dapat tercipta dengan:

- 1) memberikan pemanasan, yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang menimbulkan minat dan rangsangan rasa ingin tahu siswa, atau dapat pula dengan mendorong siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan sendiri terhadap suatu masalah,
- 2) pengaturan fisik, yaitu dengan memperhatikan pengaturan fisik di dalam kelas,
- 3) kesibukan di dalam kelas, yaitu ruang kelas diusahakan menjadi “ruang sumber” dengan banyak sumber-sumber yang mengundang siswa untuk membaca, manjajaki, dan meneliti, oleh karena itu guru tidak menuntut ketenangan (setiap anak harus duduk pada tempatnya) namun harus dapat membedakan antara kesibukan yang asyik serta suara-suara yang produktif,

- 4) guru sebagai fasilitator, yaitu guru mendorong belajar mandiri sebanyak mungkin, dapat menerima gagasan-gagasan dari semua siswa, memupuk siswa dan diri sendiri untuk memberikan kritik dan memberikan penilaian diri sendiri, berusaha menghindari pemberian hukuman terhadap ide-ide yang tidak biasa, dapat menerima perbedaan menurut waktu dan kecepatan antarsiswa dalam kemampuan memikirkan ide baru.
- b. Mengajukan dan mengundang pertanyaan. Dalam proses belajar mengajar, diperlukan keterampilan guru baik dalam mengajukan pertanyaan kepada siswa maupun dalam mengundang siswa untuk bertanya. Untuk itu perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1) Teknik Bertanya

Agar siswa menjadi pemikir yang baik, guru harus memberikan sesuatu untuk dipikirkan. Untuk membuat anak berpikir adalah dengan mengajukan pertanyaan. Pertanyaan yang diberikan adalah dengan pertanyaan terbuka, di mana pertanyaan semacam ini dapat membuka diskusi karena memiliki banyak kemungkinan jawaban. Agar berhasil, maka pertanyaan terbuka harus menyangkut bahan yang cukup dikenal siswa.

2) Metode Diskusi

Dalam metode diskusi, peran guru sangat menentukan keberhasilan. Guru hendaknya menghindari peransertanya yang terus-menerus agar kemandirian siswa lebih berkembang. Guru berperan

sebagai fasilitator, yang mengenalkan masalah kepada siswa dan memberikan informasi seperlunya.

### 3) Metode *Inquiry-Discovery*

Pokok-pokok yang harus dipenuhi guru dalam pengalaman belajar *inquiry* adalah: a) memberikan pengalaman permulaan untuk menarik minat siswa agar menanyakan mengenai suatu masalah, konsep, gagasan, antara lain dengan penggunaan media, bermain peran, dan demonstrasi; b) memberi siswa materi pelajaran dan situasi yang memungkinkan penyelidikan (eksplorasi); c) menyediakan sumber-sumber informasi dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada dalam masyarakat; d) menyediakan peralatan untuk merangsang siswa bereksperimen; e) menyediakan waktu untuk berdiskusi, bereksperimen, dan mencoba; f) memberikan bimbingan dan penguatan (*reinforcement*) terhadap gagasan dan hipotesis siswa; g) memberikan dorongan dan penghargaan terhadap pemecahan yang dapat diterima dan terhadap strategi pemecahan.

### 4) Mengajukan Pertanyaan yang Menantang

Dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang, siswa dirangsang untuk mengimajinasi gagasan-gagasan baru dari suatu kejadian, selain itu siswa juga dituntut membuat ramalan (prediksi), dugaan, dan melahirkan pemikiran mengenai hal-hal yang mungkin terjadi.

c. Memadukan Perkembangan Kognitif (Berpikir) dan Afektif (Sikap dan Perasaan).

1) Menggabungkan pemikiran *divergen* dan pemikiran *konvergen*.

Pemikiran *konvergen* yaitu pemikiran yang menuntut untuk memberikan satu jawaban yang benar, sedangkan pemikiran *divergen* atau pemikiran kreatif adalah pemikiran yang menuntut untuk mencari sebanyak mungkin jawaban terhadap suatu persoalan.

Kedua proses berpikir tersebut dapat digabung, yaitu dengan yang satu mengikuti atau mendahului yang lain.

2) Menggabungkan proses berpikir dengan proses afektif.

Penggabungan ini adalah dengan membuat kegiatan belajar mengajar yang menggabungkan antara ciri-ciri *aptitude* (berpikir) dan ciri-ciri *non aptitude* (afektif).

Mulyana A. Z (2010: 138) berpendapat bahwa ada beberapa ciri seorang guru kreatif, yaitu: (1) *fluency*, artinya guru mampu menghasilkan ide-ide yang akurat sesuai dengan masalah yang dihadapi, (2) *fleksibility*, artinya guru mampu membuka pikiran, (3) *originality*, artinya guru mampu menciptakan ide baru, (4) *elaboration*, artinya seorang guru mampu melihat suatu masalah secara mendetail. Rona Binham (2012) menjelaskan ciri-ciri guru yang kreatif dalam pembelajaran sebagai berikut: (1) menciptakan ide baru, (2) tampil beda, (3) fleksibel, (4) mudah bergaul, (5) menyenangkan, (6) senang bereksperimen, (7) cekatan.

Pendapat lain diungkapkan oleh Mirna Amir (2011: 12), yang berpendapat bahwa ciri-ciri guru yang kreatif antara lain: (1) terbuka terhadap pengalaman baru, (2) fleksibel dalam berpikir, (3) kebebasan dalam berekspresi, (4) mempunyai minat yang tinggi terhadap aktivitas kreatif, (5) memiliki rasa percaya diri dengan ide dan gagasannya sendiri, (6) kebebasan dalam penilaian.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka ciri-ciri kreativitas guru dalam mengajar yaitu: (1) kelancaran dalam berpikir (*fluency*), (2) fleksibel dalam berpikir (*fleksibility*), (3) menciptakan ide baru (*originality*), (4) kemampuan mengelaborasi (*elaboration*), (5) mempunyai minat yang tinggi terhadap aktivitas kreatif, (6) memiliki rasa percaya diri dengan ide dan gagasannya sendiri, (7) keterampilan mengevaluasi.

### **3) Pentingnya Kreativitas Mengajar Guru dalam Proses Belajar Mengajar**

Kreativitas mengajar guru merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Kreativitas tersebut akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa, karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan suatu materi maka semakin mudah siswa memahami pelajaran dan menjadikan siswa menjadi lebih kreatif pula dalam belajar.

Mirna Amir (2011: 11) menjelaskan bahwa guru yang peduli akan pentingnya kreativitas biasanya mengembangkan kreativitas murid-muridnya. Guru yang mengajar secara kreatif akan:

- a. menggunakan berbagai variasi metode pengajaran,

- b. menggabungkan metode tersebut dengan gaya komunikasi yang lebih memikat anak didiknya,
- c. terus mencari metode yang lebih baik dari sebelumnya dengan banyak membaca, berinteraksi dengan orang lain, dan melakukan percobaan,
- d. mengamati dan mempelajari keunikan dan keragaman siswa,
- e. mampu melakukan pendekatan pemecahan solusi yang baik dengan memfokuskan diri pada permasalahan, memberikan solusi, mengevaluasi, dan memilih solusi terbaik untuk siswa,
- f. mampu membimbing siswa untuk menemukan solusi permasalahan sendiri,
- g. mampu menciptakan keterlibatan siswa secara penuh selama pelajaran,
- h. tidak terjebak hanya pada rutinitas yang sama setiap hari,
- i. mampu menaruh perhatian dengan siswa saat pembelajaran,
- j. selalu membawa ide-ide segar untuk memotivasi siswa.

Pentingnya memahami sebuah kreativitas dalam mengajar menurut Mirna Amir (2011: 12) adalah akan membuat guru memahami cara dan proses berpikir yang akan membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Ia menambahkan bahwa guru kreatif sebaiknya tidak terbatas pada pengembangan ide atau gagasan saja, tetapi termasuk kreatif mencari solusi yang tepat dan terbaik dalam pengambilan keputusan saat mengajar.

Dalam hal ini Guntur Talajan (2012: 54) menyebutkan beberapa alasan pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran, antara lain:



- a. kreativitas guru berguna bagi peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran,
- b. kreativitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh,
- c. kreativitas guru berguna dalam merangsang siswa untuk lebih berpikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar,
- d. kreativitas guru akan merangsang kreativitas siswa.

Mulyana A. Z. (2010: 134) menjelaskan bagaimana seorang guru yang kreatif dalam pembelajaran, ia berpendapat bahwa guru kreatif tidak menghabiskan waktu hanya dengan menjelaskan materi di depan peserta didik saja. Namun, ia memikirkan cara agar materi yang diajarkan dapat dipahami oleh peserta didik dan lebih lanjut mereka merasa senang mempelajarinya. Guru kreatif biasanya tidak sekedar membawa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus, namun selalu berpikir untuk membawa alat peraga sebagai media pembelajaran. Selain itu, guru yang kreatif juga mengalokasikan waktu untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik.

Dari pendapat di atas dapat dilihat pentingnya kreativitas mengajar dalam proses pembelajaran. Mengajar dengan kreatif dapat memicu motivasi siswa yang berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menerima informasi serta akan membuat guru memahami cara dan proses berpikir yang akan membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan.

## **B. Jenjang Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jenjang pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 8 dan Pasal 9, bahwa seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik yang diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat. Hal ini dimaksudkan untuk memenuhi standar kualifikasi sebagai guru seperti yang telah dipersyaratkan.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan, terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Sejalan dengan Fuad Ihsan (2008: 22) yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran.

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Karena tanpa pendidikan mustahil manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia (Fuad Ihsan, 2008: 2). Menurut Singh dalam Khalid Khurshid (2008: 445), *“education is broad term, the life long process of acquiring new knowledge and skills through both formal and informal exposure to*

*information, ideas, and experiences*”. Artinya bahwa pendidikan adalah proses seumur hidup dimana pengetahuan dan keterampilan baru diperoleh baik secara formal maupun informal untuk menghasilkan informasi, ide , dan pengalaman.

Pendidikan didefinisikan oleh Oxford Kamus Inggris sebagai (a) keahlian, dan keterampilan yang diperoleh oleh seseorang melalui pengalaman atau pengetahuan, pemahaman teoritis atau praktis dari suatu subjek, (b) apa yang dikenal dalam bidang tertentu atau secara total fakta dan informasi, atau (c) kesadaran atau keakraban diperoleh pengalaman fakta atau situasi. Hasan dalam Kadek Candra, dkk (2015: 4) menyatakan bahwa, pendidikan sangat diperlukan dalam peningkatan sumber daya manusia. Mengingat pendidikan memberikan andil di dalam melakukan pemberdayaan organisasi atau pemberdayaan masyarakat. Pendidikan tidak terlepas dari empat variabel yaitu jenjang pendidikan yang diamati, wawasan yang bertambah akibat menuntut ilmu melalui pendidikan, pembentukan karakter sebagai filosofi yang dimiliki oleh orang-orang yang berpendidikan. Pandangan ini menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dituntut pendidikan yang tinggi dalam menangani dan memberikan solusi tentang dinamika kerja yang saat ini semakin kompetitif.

Nugroho (2002: 136) juga menjelaskan bahwa, pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan tentu dilakukan oleh sumber daya yang dimiliki pendidikan yang berkualitas. Pembentukan pendidikan tidak

terlepas dari jenjang pendidikan yang dimiliki oleh individu sumber daya, pengembangan wawasan yang luas sesuai dengan kemajuan informasi dan teknologi, tertanamnya rasa percaya diri akibat memiliki ilmu pendidikan dan pembentukan karakter sebagai akibat dari pendidikan yang ditekuninya. Jelas, pendapat tersebut memberikan interpretasi bahwa pendidikan yang berkualitas menuntut kualitas sumber daya manusia yang berkualitas pula, dengan ditunjang jenjang pendidikan yang tinggi, wawasan yang luas, sikap percaya diri terhadap pentingnya pendidikan dan output pembentukan karakter dari pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang, maka orang tersebut akan memiliki pengetahuan atau wawasan yang luas dan didukung dengan pengalaman kerja yang dimilikinya.

Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) dalam pendidikan dan pembelajaran yang secara khusus diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif (Kunandar, 2008: 46). Saifuddin (2014: 21), menjelaskan bahwa kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, pasal 28 yang menyatakan bahwa pendidik harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi

pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Mohammad Ali (2009: 71) menjelaskan bahwa, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka ia akan memiliki kemampuan yang semakin tinggi diikuti oleh pengetahuan yang bertambah serta berbagai keterampilan yang belum dimiliki oleh orang lain. Mark Blaug dalam Mohammad Ali (2009: 72) menggambarkan pola pikir seseorang yang lulus S-1 akan berbeda dengan pola pikir lulusan SMA. Demikian pula lulusan S-2 berbeda dengan lulusan S-1, sehingga berpengaruh kepada pekerjaan yang ia lakukan maupun kontribusinya kepada masyarakat.

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran atau kemampuan yang dikembangkan dan cara pengajarannya, serta bersifat berkelanjutan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka jenjang pendidikan guru adalah tahapan pendidikan yang ditempuh dengan kemampuan yang dikembangkan dan cara pengajarannya untuk mempersiapkan seseorang menjadi pendidik. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh seorang guru, maka semakin baik pula kemampuan dalam menjalankan tugasnya. Dalam penelitian ini, jenjang pendidikan diukur melalui ijazah tertinggi yang dimiliki guru.

Jenjang pendidikan guru diselenggarakan oleh pendidikan tinggi yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, spesialis, dan doktor. Selain

itu, menurut Isjoni (2006: 122) di Indonesia mengenal lembaga pendidikan guru yang menghasilkan tenaga guru, terutama untuk guru sekolah dasar yang dikenal dengan Sekolah Pendidikan Guru (SPG).

Data yang diperoleh di lingkungan UPT Dinas Dikpora Distrik Prembun, jenjang pendidikan yang dimiliki guru sekolah dasar meliputi jenjang pendidikan sekolah menengah (SPG/ sederajat), diploma, sarjana dan magister.

Hamka (2012) menjelaskan bahwa, Sekolah Pendidikan Guru (SPG) merupakan sekolah yang setingkat dengan SMA dan sederajat. Sekolah ini memberikan siswa/siswinya teori-teori pendidikan yang mumpuni, seperti psikologi pendidikan, ilmu mendidik, didaktik methodik, psikologi anak dan ilmu-ilmu terkait langsung dengan dunia pendidikan dan pengajaran. Selain itu, siswa kelas III sudah mulai praktik mengajar di sekolah yang ditunjuk pihak sekolah, serta diajarkan bagaimana cara membuat satuan persiapan mengajar (SP) yang sekarang disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pasal 8 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menjelaskan bahwa seseorang dengan jenjang pendidikan sekolah menengah: 1) mampu melaksanakan satu tugas spesifik, dengan menggunakan alat, dan informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan, serta menunjukkan kinerja dengan mutu yang terukur, di bawah pengawasan langsung atasannya; 2) memiliki pengetahuan operasional dasar dan pengetahuan faktual bidang kerja yang spesifik, sehingga mampu memilih penyelesaian yang tersedia terhadap

masalah yang lazim timbul; 3) bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab membimbing orang lain.

Sementara itu, jenjang pendidikan diploma menurut TIM Kerja Pembinaan Akademik Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional (2006: 11), merupakan jalur pendidikan vokasi/profesional yang proses pendidikannya diarahkan terutama pada kesiapan penerapan keahlian tertentu (PP 60 tahun 1990, Pasal 4 ayat 4). Selanjutnya dijelaskan lebih luas pada Kepmen Diknas No. 232/U/2000 tentang tujuan pendidikan program diploma yaitu menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan professional dalam menerapkan, mengembangkan dan menyebarluaskan teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pasal 8 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menjelaskan bahwa seseorang dengan jenjang pendidikan diploma II: 1) mampu menyelesaikan tugas berlingkup luas dan kasus spesifik dengan menganalisis informasi secara terbatas, memilih metode yang sesuai dari beberapa pilihan yang baku, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur; 2) menguasai beberapa prinsip dasar bidang keahlian tertentu dan mampu menyelaraskan dengan permasalahan faktual di bidang kerjanya; 3) mampu bekerja sama dan melakukan komunikasi, menyusun laporan tertulis dalam lingkup terbatas, dan memiliki

inisiatif; 4) bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas hasil kerja orang lain.

Anne Ahira (2014) menjelaskan bahwa program pendidikan minimal untuk menjadi guru Sekolah Dasar (SD) adalah S-1 PGSD. Program pendidikan ini membekali mahasiswa dengan beragam ilmu, baik akademik maupun non akademik, karena seorang guru bukan hanya memiliki tugas untuk menyampaikan ilmu kepada para siswa, namun juga harus menjadi contoh yang baik, harus bisa memahami karakteristik siswa, guru juga harus cerdas dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam mengajar agar ilmunya dapat tersampaikan dengan baik. Lesi Yulianti (2010) menyatakan bahwa ada tiga jenis kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang sarjana antara lain: 1) kemampuan personal, yaitu memiliki pengetahuan sehingga mampu menunjukkan sikap, tingkah laku dan tindakan yang mencerminkan kepribadian Indonesia, memahami dan mengenal nilai-nilai agama, kemasyarakatan dan kenegaraan ; 2) kemampuan akademi, yaitu kemampuan komunikasi ilmiah, lisan dan tulisan, berpikir logis, kritis, sistematis analitik (rasional, empiris, general (umum), sistematis, metodologis, dan akumulatif ; 3) kemampuan profesional, yaitu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi dalam bidang profesinya. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pasal 8 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menjelaskan bahwa seseorang dengan jenjang pendidikan sarjana: 1) mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta



mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi; 2) menguasai konsep teoritis bidang tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural; 3) mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok; dan 4) bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.

Sementara itu, seseorang dengan jenjang pendidikan magister (S-2) menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pasal 8 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi: 1) mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya atau praktik profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji; 2) mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan iner atau multidisipliner; 3) mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional.

Dari beberapa pendapat di atas, maka jenjang pendidikan pendidikan guru sekolah dasar adalah tahapan pendidikan yang ditempuh dengan kemampuan yang dikembangkan dan cara pengajarannya untuk mempersiapkan seseorang menjadi pendidik. Terdiri dari jenjang pendidikan sekolah menengah (SPG/ sederajat), diploma, sarjana, dan magister.

### **C. Keterkaitan antara Jenjang Pendidikan Guru dan Kreativitas Mengajar Guru**

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang No 20 Tahun 2003). Untuk mewujudkan tujuan tersebut, guru memiliki peran penting. Salah satu peran guru adalah melaksanakan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang dimaksud adalah kegiatan belajar mengajar dengan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Untuk menciptakan suasana belajar seperti uraian di atas, maka kemampuan guru dalam proses pembelajaran dalam hal ini kemampuan mengajar dibutuhkan kreativitas.

Cremin T. (2009: 36), menjelaskan bahwa kreatifitas mengajar adalah bagaimana guru membuat pembelajaran lebih menarik, efektif, dan menyenangkan dengan menggunakan pendekatan imajinatif. Pendapat lain dikemukakan oleh Sami Wulandari (2010: 8) yang mengartikan kreativitas mengajar sebagai kualitas di mana guru harus mengembangkan ide-ide yang baru dan imajinatif dalam mengajar.

Dapat disimpulkan bahwa kreativitas mengajar menekankan pada kemampuan guru dalam mengembangkan ide-ide untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Kemampuan yang dimiliki guru dalam hal ini tidak muncul begitu saja, namun butuh keterampilan.

Keterampilan dalam hal ini adalah kompetensi yang dimiliki guru. Kunandar (2008: 46). menjelaskan bahwa guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) dalam pendidikan dan pembelajaran yang secara khusus diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Kompetensi yang dimiliki guru yang secara khusus diperoleh dari pendidikan akademis akan melahirkan sebuah kreativitas.

Dedy Supriadi (1994: 15) menjelaskan bahwa karya kreatif tidak lahir karena kebetulan, melainkan serangkaian proses kreatif yang menuntut kecakapan, keterampilan dan motivasi. Kompetensi yang dimiliki guru yang secara khusus diperoleh dari pendidikan akademis akan melahirkan sebuah kreativitas. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pasal tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi mendeskripsikan standar kompetensi lulusan yang merupakan kriteria capaian pembelajaran lulusan pendidikan tinggi yang tersiri dari ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan dapat dilihat dari masing-masing jenjang pendidikan memiliki kompetensi lulusan yang berbeda-beda. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh, maka kompetensi lulusannya pun semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru tidak terlepas dari jenjang pendidikan yang telah ditempuh.

Iman Rasiman (2012), menyatakan bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kreativitas guru adalah jenjang pendidikan guru tersebut. Ia menjelaskan bahwa kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara

tiga atribut psikologi yaitu intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian atau motivasi. Motivasi dalam hal ini adalah faktor eksternal yang berpengaruh memberikan dorongan guru untuk mengembangkan diri yaitu jejang pendidikan guru. Menurut Samana dalam Iman Rasiman (2012), kreativitas seorang guru yang profesional bukan sekedar hasil pembicaraan atau latihan-latihan yang terkondisi, tetapi perlu pendidikan pra jabatan yang terprogram secara relevan serta berbobot, terselenggara secara efektif dan efisien dan tolak ukur evaluasinya terstandar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka keterkaitan antara jenjang pendidikan guru dan kreativitas mengajar yaitu semakin tinggi jenjang pendidikan seorang guru, kreativitas yang dimiliki juga tinggi.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

1. "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kinerja Guru SMK Prodi Bisnis Manajemen di Kota Malang" yang disusun oleh *Imam Hasan Al-Adamy (2014)* menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara tingkat pendidikan dengan kinerja guru dengan nilai signifikansi sebesar 0,045.
2. "Perbedaan Kreativitas Mengajar Pada Guru Sekolah Dasar yang Belum Bersertifikasi dan yang Sudah Bersertifikasi Melalui Jalur PLPG di Kecamatan Getasan" yang disusun oleh *Fatma Indah Hadaruwati (2012)* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara kreativitas mengajar

antara guru yang sudah bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi di Kecamatan Getasan.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Guru merupakan penentu kualitas pendidikan, dengan kualitas guru yang baik diharapkan dapat memajukan mutu pendidikan di Indonesia. Namun, dalam kenyataannya masalah tentang rendahnya kualitas guru masih terjadi. Rendahnya kualitas guru, dapat dilihat dari bagaimana ia mengelola pembelajaran. Dalam hal ini, masih terdapat guru yang kurang kreatif dalam mengajar. Guru cenderung hanya menggunakan satu metode dalam pembelajaran dan jarang menggunakan media pembelajaran. Tidak kreativitasnya guru dalam mengajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap prestasi peserta didik.

Guru sebagai profesi mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) dalam pendidikan dan pembelajaran yang secara khusus diperoleh dari pendidikan akademis. Pendidikan guru akan mempengaruhi pola pikir guru tersebut, sehingga berpengaruh kepada tugas dan kewajibannya. Salah satu tugas guru ialah melaksanakan proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan terciptanya suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan agar tujuan pendidikan nasional dapat terwujud. Untuk menciptakan suasana belajar tersebut, maka kemampuan guru dalam proses pembelajaran dalam hal ini adalah kemampuan mengajar membutuhkan kreativitas.

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan pengalaman dan pengetahuan. Pengalaman dan pengetahuan memungkinkan seseorang untuk mencipta lebih daripada seseorang yang tidak mempunyai banyak pengalaman. Pengalaman dan pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui beberapa cara, salah satunya yaitu melalui pendidikan. Implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan.

Berdasarkan survei awal di wilayah UPT distrik Prembun, pendidikan guru sekolah dasar di sana terdiri dari guru berpendidikan sekolah menengah/ sederajat, diploma, sarjana, dan magister.

Untuk setiap jenjang pendidikan guru memiliki tingkat pengalaman dan pengetahuan yang berbeda-beda. Jenjang sekolah menengah memiliki pengetahuan operasional dasar dan pengetahuan faktual di bidangnya, mampu melaksanakan satu tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur, serta menunjukkan mutu kinerja yang terukur. Diploma II mampu menyelesaikan tugas berlingkup luas dan spesifik dengan menganalisis informasi dengan metode yang sesuai dengan beberapa pilihan yang baku, menguasai beberapa prinsip dasar bidang keahlian tertentu dan mampu menyelaraskan dengan permasalahan faktual di bidang kerjanya, serta menyusun laporan tertulis dalam lingkup terbatas dan memiliki inisiatif. Diploma IV/ Sarjana (S-1) mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang

dihadapi, menguasai konsep teoritis bidang tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok. Sedangkan magister (S-2) mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya atau praktik profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji melalui pendekatan iner atau multidisipliner serta mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional.

Pendidikan semakin tinggi, maka pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki juga semakin banyak. Dengan demikian semakin tinggi pendidikan, kreativitas yang dimiliki juga semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Hayes (dalam Nakin, 2003: 33), ia berpendapat bahwa pengetahuan memungkinkan seseorang menjadi individu kreatif. Lebih lanjut lagi Joiyce Wycoff dalam Arief Insan M. (2012: 5) yang menyatakan bahwa pada perkembangannya, kreativitas muncul melalui tiga hal, yaitu ada sejak manusia lahir, diperoleh melalui belajar, dan diasah melalui pendidikan. Menurut penelitian yang dilakukan Harvard University tahun 2011 menyatakan bahwa kreativitas dibangun dari dua pertiga pendidikan dan satu pertiganya adalah genetik (Sudarmaji, 2013).

Berdasarkan paparan di atas, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan kreativitas mengajar guru berdasarkan jenjang pendidikan.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis alternatif (ha) sebagai berikut: “Terdapat perbedaan secara signifikan kreativitas mengajar antara guru sekolah dasar yang memiliki jenjang pendidikan sekolah menengah/ sederajat, diploma, sarjana (S-1), dan magister (S-2)”.



### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *expostfacto* yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Hamid Darmadi (2011: 35-36), sebuah penelitian disebut penelitian *expostfacto* karena berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti.

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang bersandar pada pengumpulan dan analisis data secara kuantitatif (angka), serta melaksanakan pengujian teori dengan uji statistik (Zulfikar dan Nyoman Budiantara, 2015:40).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Se-Distrik Prembun Kabupaten Kebumen Jawa Tengah. Adapun waktu penelitian adalah bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2016.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013: 117). Sedangkan

menurut Husain Usman dan Purnomo Setiady A. (2008: 42) populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.

Sesuai dengan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD di Distrik Prembun Kebumen berjumlah 573 (lima ratus tujuh puluh tiga) yang terbagi menjadi 33 (tiga puluh tiga) guru dengan jenjang pendidikan sekolah menengah/ sederajat, 117 (seratus tujuh belas) guru dengan jenjang pendidikan diploma, 421 (empat ratus dua puluh satu) guru dengan jenjang pendidikan sarjana (S-1), dan 2 (dua) guru dengan jenjang pendidikan magister (S-2).

## 2. Sampel

Sugiyono (2013: 118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Husain Usman dan Purnomo Setiady A. (2008: 43), sampel ialah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling. Teknik sampling adalah merupakan pengambilan sampel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *disproportionate stratified random sampling* yaitu sample acak berstrata yang tidak proporsional dimana teknik ini digunakan bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional (Sugiyono, 2013: 121). Teknik pengambilan sampelnya yaitu dengan mengambil semua anggota populasi yang tidak proporsional

untuk dijadikan sampel, sedangkan populasi yang lain dihitung secara proporsional (Nanang Martono, 2011: 77). Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael, didasarkan pada tingkat kesalahan 5% sehingga diperoleh kepercayaan sebesar 95% dari populasi. Dengan menggunakan tabel tersebut,  $N = 573$  tidak ada sehingga diambil  $N$  terdekat yakni 550, maka jumlah sampelnya adalah 213.

Penentuan jumlah sampel antara guru dengan jenjang pendidikan sekolah menengah/ sederajat, jenjang pendidikan diploma, dan jenjang pendidikan sarjana yaitu:

$$\text{Guru berpendidikan sekolah menengah/ sederajat} = \frac{33}{573} \times 213 = 12,27$$

$$\text{Guru berpendidikan diploma} = \frac{117}{573} \times 213 = 43,50$$

$$\text{Guru berpendidikan sarjana} = \frac{421}{573} \times 213 = 156,50$$

Sedangkan penentuan jumlah sampel guru dengan jenjang pendidikan magister yaitu dengan mengambil semuanya sebagai sampel karena kelompok ini terlalu kecil bila dibandingkan dengan kelompok sekolah menengah/ sederajat, diploma, dan sarjana. Maka jumlah sampel guru dengan pendidikan magister adalah 2 (dua).

Jumlah yang pecahan bisa dibulatkan ke atas, sehingga jumlah sampel menjadi  $12 + 44 + 157 + 2 = 215$  dengan rincian 12 guru berpendidikan sekolah menengah/ sederajat, 44 guru berpendidikan diploma, 157 guru berpendidikan sarjana, dan 2 guru berpendidikan magister.

## **D. Definisi Operasional Variabel**

### **1. Jenjang Pendidikan Guru SD**

Jenjang pendidikan pendidikan guru sekolah dasar adalah tahapan pendidikan yang ditempuh dengan kemampuan yang dikembangkan dan cara pengajarannya untuk mempersiapkan seseorang menjadi pendidik. Terdiri dari jenjang pendidikan sekolah menengah (SPG/sederajat), diploma, sarjana, dan magister.

### **2. Kreativitas Mengajar**

Kreativitas mengajar adalah bagaimana guru mengembangkan ide-ide yang baru dan imajinatif dalam mengajar untuk membuat pembelajaran lebih menarik, efektif, dan menyenangkan yang ditandai dengan kelancaran dalam berpikir (*fluency*), fleksibel dalam berpikir (*fleksibility*), menciptakan ide baru (*originality*), kemampuan mengelaborasi (*elaboration*), mempunyai minat yang tinggi terhadap aktivitas kreatif, memiliki rasa percaya diri dengan ide dan gagasannya sendiri serta, keterampilan mengevaluasi.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan skala psikologi yang berupa skala kreativitas mengajar dan dokumentasi.

### **1. Skala Psikologis**

Saifuddin Azwar (2012: 5-7), skala psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari bentuk pengumpul data yang lainnya

seperti angket (*questionnaire*), daftar isian, inventori, dan lain-lain.

Adapun karakteristik skala sebagai alat ukur psikologi yaitu:

- a. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkapkan indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
- b. Dikarenakan atribut psikologi diungkap secara tidak langsung melalui indikator-indikator perilaku, sedangkan indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem maka skala selalu berisi banyak aitem.
- c. Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah, semua jawaban dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kreativitas mengajar berdasarkan jenjang pendidikan guru sekolah dasar di Distrik Prembun Kabupaten Kebumen. Skala ini pada dasarnya digunakan untuk mengungkapkan kreativitas mengajar dengan aspek-aspek: kelancaran dalam berpikir (*fluency*), fleksibel dalam berpikir (*fleksibility*), menciptakan ide baru (*originality*), kemampuan mengelaborasi (*elaboration*), mempunyai minat yang tinggi terhadap aktivitas kreatif, memiliki rasa percaya diri dengan ide dan gagasannya sendiri, dan keterampilan mengevaluasi.

Skala dalam penelitian ini terdiri dari pertanyaan atau pernyataan yang bersifat *favorable* (mendukung atribut yang diukur) dan *unfavorable* (tidak

mendukung atribut yang diukur) yang masing-masing terdiri dari lima alternatif jawaban.

*Aitem Favorable*

- a. Selalu (SL) : 4
- b. Sering (SR) : 3
- c. Kadang-kadang (KD) : 2
- d. Jarang (JR) : 1
- e. Tidak Pernah (TP) : 0

*Aitem Unfavorable*

- a. Selalu (SL) : 0
- b. Sering (SR) : 1
- c. Kadang-kadang (KD) : 2
- d. Jarang (JR) : 3
- e. Tidak Pernah (TP) : 4

## 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, tetapi mempelajari dokumen yang tersedia (Sarini Abdullah dan Taufik Edy S., 2015: 38). Dokumentasi dalam penelitian ini adalah data kepegawaian guru sekolah dasar UPT Dinas Dikpora Distrik Prembun Kebumen.

## F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur variabel penelitian yang diamati (Sugiyono, 2013: 148). Instrumen pada penelitian ini adalah skala kreativitas mengajar. Dalam penyusunan skala, didahului dengan penentuan kisi-kisi (*blue print*) seperti dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kisi-kisi Skala Kreativitas Mengajar

Variabel	Indikator	Aspek	Item	Jml
Kreativitas Mengajar	1. Kelancaran berpikir ( <i>fluency</i> )	1) Kemampuan dalam menjawab pertanyaan siswa	42,43*	6
		2) Kemampuan dalam menggali metode pembelajaran kreatif dalam proses belajar mengajar	1,2	
		3) Kemampuan memikirkan lebih dari satu metode dalam menjelaskan materi	3*,4	
	2. Fleksibel dalam berpikir ( <i>fleksibility</i> )	1) Kemampuan untuk menghasilkan variasi gagasan terhadap materi pelajaran	25,26,27	13
		2) Kemampuan dalam menghasilkan jawaban atau pertanyaan yang bervariasi	39,41*, 44*	
		3) Kemampuan melihat masalah pembelajaran dari sudut pandang yang berbeda	28,59, 60*	
		4) Kemampuan mencari banyak alternatif dalam suatu pembelajaran	29*,30, 61,62*	

3. Menciptakan ide baru ( <i>originality</i> )	1) Kemampuan dalam melahirkan ungkapan-ungkapan yang baru dan unik dalam proses pembelajaran	63,64	13
	2) Usaha mencetuskan banyak gagasan dalam materi pelajaran	21,22,23,24	
	3) Kemampuan dalam melahirkan cara-cara yang unik dalam proses pembelajaran	31,32*	
	4) Kemampuan membuat media pembelajaran	14*,15*,16*,17,19,	
4. Kemampuan mengelaborasi ( <i>elaboration</i> )	1) Kemampuan mengembangkan gagasan dalam pembelajaran	18*,34, 40	5
	2) Kemampuan untuk mengembangkan materi dan situasi pembelajaran lebih menarik	33*,45*	
5. Minat yang tinggi	1) Terdorong untuk mengetahui lebih banyak metode pembelajaran	5,6*,7	14
	2) Mengajukan banyak pertanyaan dalam proses pembelajaran	46*,47	
	3) Memperhatikan kondisi siswa dalam proses pembelajaran	8,35,52, 53,57*, 58	
	4) Memperhatikan situasi kelas dalam proses pembelajaran	13,50,51	
6. Percaya diri	1) Percaya diri terhadap kemampuan mengajar	20*,36*, 37*	7
	2) Mantap dalam memilih metode pembelajaran	9*,10*	
	3) Mantap dalam menjawab pertanyaan siswa	48,49*	
7. Keterampilan mengevaluasi	1) Kemampuan untuk menentukan patokan penilaian dalam proses	65,66*, 67	10



		belajar mengajar		
		2) Kemampuan dalam mengambil keputusan dalam situasi tertentu pada proses pembelajaran	11*,38,54,55,68	
		3) Kemampuan dalam mengaplikasikan gagasan-gagasan yang dicetuskan	12*,56*	
	<b>Jumlah</b>			<b>68</b>

\* (aitem *unfavorable*)

Mulyana A. Z (2010: 138) dan Mirna Amir (2011: 12)

## G. Validitas Instrumen, Daya Beda Aitem, dan Reliabilitas

### 1. Validitas Instrumen

Saifuddin Azwar (2015: 40) menjelaskan bahwa validitas mengacu pada aspek ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran. Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh *expert judgment*. Kriteria *expert judgment* adalah orang yang ahli dalam lingkup yang diteliti.

### 2. Daya Beda Aitem

Setelah pengujian validitas isi dari ahli selesai, maka diteruskan dengan pemilihan aitem dengan uji daya beda aitem pada 42 responden pada populasi yang sama di mana peneliti akan melakukan pengambilan data penelitian menggunakan *corrected item-total correlation* dalam program *Statistic Package for Sosial Sciences 16 (SPSS 16)* di mana

suatu aitem memiliki daya beda memuaskan apabila memiliki koefisien korelasi  $\geq 0,3$  (Saifuddin Azwar, 2012: 86).

### **3. Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama (Nana Syaodih S., 2006: 229).

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dihitung menggunakan *Cronbach Alpha* dalam program *Statistic Package for Sosial Sciences 16* (*SPSS 16*). Instrumen pada penelitian ini dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabilitas  $>0,60$  (Deni Darmawan, 2014: 180).

### **4. Hasil Uji Coba Instrumen**

#### **a. Hasil Uji Daya Beda Aitem**

Hasil uji daya beda aitem dari 68 aitem ada 23 aitem instrumen yang gugur. Aitem yang gugur yaitu 1, 3, 6, 7, 9, 11, 13, 15, 16, 17, 21, 29, 30, 33, 36, 37, 41, 51, 53, 54, 60, 66, dan 68 karena tidak memenuhi syarat yaitu nilai koefisien korelasi  $< 0,3$ . Kemudian untuk aitem yang sudah memenuhi persyaratan karena nilai koefisien korelasi  $> 0,3$ , sehingga aitem tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Selengkapnya untuk rekapitulasi validitas skala kreativitas mengajar dapat dilihat di lampiran 5 halaman 102. Sedangkan untuk hasil uji validitasnya dapat dilihat di lampiran 4 halaman 98.

Rincian aitem pernyataan yang tidak valid dan valid dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Rincian aitem pernyataan yang tidak valid dan valid

Variabel	Indikator	Aspek	No. Item Pernyataan	No. Item tidak Valid	No. Item Valid
Kreativitas Mengajar	1. Kelancaran berpikir ( <i>fluency</i> )	1) Kemampuan dalam menjawab pertanyaan siswa	42,43*	-	42,43*
		2) Kemampuan dalam menggali metode pembelajaran kreatif dalam proses belajar mengajar	1,2	1	2
		3) Kemampuan memikirkan lebih dari satu metode dalam menjelaskan materi	3*,4	3*	4
	2. Fleksibel dalam berpikir ( <i>fleksibility</i> )	1) Kemampuan untuk menghasilkan variasi gagasan terhadap materi pelajaran	25,26, 27	-	25,26, 27
		2) Kemampuan dalam menghasilkan jawaban atau pertanyaan yang bervariasi	39,41*, 44*	41*	39,44*
		3) Kemampuan melihat masalah pembelajaran dari sudut pandang yang berbeda	28,59, 60*	60*	28,59
		4) Kemampuan mencari banyak alternatif dalam suatu pembelajaran	29*,30, 61,62*	29*,30	61,62*

	3. Menciptakan ide baru ( <i>originality</i> )	1) Kemampuan dalam melahirkan ungkapan-ungkapan yang baru dan unik dalam proses pembelajaran	63,64	-	63,64
		2) Usaha mencetuskan banyak gagasan dalam materi pelajaran	21,22, 23,24	21	22,23,24
		3) Kemampuan dalam melahirkan cara-cara yang unik dalam proses pembelajaran	31,32*	-	31,32*
		4) Kemampuan membuat media pembelajaran	14*,15*, 16*,17,19,	15*, 16*, 17	14*,19
	4. Kemampuan mengelaborasi ( <i>elaboration</i> )	1) Kemampuan mengembangkan gagasan dalam pembelajaran	18*,34, 40	-	18*,34, 40
		2) Kemampuan untuk mengembangkan materi dan situasi pembelajaran lebih menarik	33*, 45*	33*	45*
	5. Minat yang tinggi	1) Terdorong untuk mengetahui lebih banyak metode pembelajaran	5,6*,7	6*,7	5
		2) Mengajukan banyak pertanyaan dalam proses pembelajaran	46*,47	-	46*,47
		3) Memperhatikan kondisi siswa dalam proses pembelajaran	8,35,52,53,57*, 58	53	8,35, 52, 57*, 58

		4) Memperhatikan situasi kelas dalam proses pembelajaran	13,50, 51	13, 51	50
	6. Percaya diri	1) Percaya diri terhadap kemampuan mengajar	20*,36*, 37*	36*, 37*	20*
		2) Mantap dalam memilih metode pembelajaran	9*,10*	9*	10*
		3) Mantap dalam menjawab pertanyaan siswa	48,49*	-	48,49*
	7. Keterampilan mengevaluasi	1) Kemampuan untuk menentukan patokan penilaian dalam proses belajar mengajar	65,66*, 67	66*	65,67
		2) Kemampuan dalam mengambil keputusan dalam situasi tertentu pada proses pembelajaran	11*,38, 54,55, 68	11*,54,6 8	38,55
		3) Kemampuan dalam mengaplikasikan gagasan-gagasan yang dicetuskan	12*, 56*	-	12*, 56*
	<b>Jumlah</b>				<b>45</b>

Berdasarkan tabel rincian aitem pernyataan yang tidak valid dan valid, didapatkan kisi-kisi skala kreativitas mengajar setelah diuji validitas yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Skala Kreativitas Mengajar Setelah Diuji Daya Beda Aitem

Variabel	Indikator	Aspek	Item	Jml
Kreativitas Mengajar	1. Kelancaran berpikir ( <i>fluency</i> )	1) Kemampuan dalam menjawab pertanyaan siswa	25,26*	4
		2) Kemampuan dalam menggali metode pembelajaran kreatif dalam proses belajar mengajar	1	
		3) Kemampuan memikirkan lebih dari satu metode dalam menjelaskan materi	2	
	2. Fleksibel dalam berpikir ( <i>flexibility</i> )	1) Kemampuan untuk menghasilkan variasi gagasan terhadap materi pelajaran	14,15,16	9
		2) Kemampuan dalam menghasilkan jawaban atau pertanyaan yang bervariasi	23, 27*	
		3) Kemampuan melihat masalah pembelajaran dari sudut pandang yang berbeda	17,39	
		4) Kemampuan mencari banyak alternatif dalam suatu pembelajaran	40,41*	
	3. Menciptakan ide baru ( <i>originality</i> )	1) Kemampuan dalam melahirkan ungkapan-ungkapan yang baru dan unik dalam proses pembelajaran	42,43	9
		2) Usaha mencetuskan banyak gagasan dalam materi pelajaran	11,12,13	
		3) Kemampuan dalam melahirkan cara-cara yang unik dalam proses pembelajaran	18,19*	
		4) Kemampuan membuat media pembelajaran	7*,9	
	4. Kemampuan mengelaborasi ( <i>elaboration</i> )	1) Kemampuan mengembangkan gagasan dalam pembelajaran	8*,20,24	4
		2) Kemampuan untuk mengembangkan materi dan situasi pembelajaran lebih menarik	28*	

	5. Minat yang tinggi	1) Terdorong untuk mengetahui lebih banyak metode pembelajaran	3	9
		2) Mengajukan banyak pertanyaan dalam proses pembelajaran	29*,30	
		3) Memperhatikan kondisi siswa dalam proses pembelajaran	4,21,34 37*, 38	
		4) Memperhatikan situasi kelas dalam proses pembelajaran	33	
	6. Percaya diri	1) Percaya diri terhadap kemampuan mengajar	10*	4
		2) Mantap dalam memilih metode pembelajaran	5*	
		3) Mantap dalam menjawab pertanyaan siswa	31,32*	
	7. Keterampilan mengevaluasi	1) Kemampuan untuk menentukan patokan penilaian dalam proses belajar mengajar	44*, 45	6
		2) Kemampuan dalam mengambil keputusan dalam situasi tertentu pada proses pembelajaran	22,35	
		3) Kemampuan dalam mengaplikasikan gagasan-gagasan yang dicetuskan	6,36*	
	<b>Jumlah</b>			<b>45</b>

#### b. Reliabilitas Instrumen

Setelah dilakukan uji reliabilitas instrumen yang dihitung menggunakan *Statistic Package for Sosial Sciences 16 (SPSS 16)*, diperoleh hasil reliabilitas aitem instrumen kreativitas mengajar memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,874, sehingga data dinyatakan reliabel.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis uji hipotesis komparatif yang didahului dengan uji prasyarat hipotesis.

### 1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran data hasil penelitian tanpa bermaksud untuk memberikan kesimpulan. Penyajian data tersebut meliputi penentuan *mean* (rerata), nilai tertinggi, nilai terendah dan skor total nilai dalam bentuk tabel dan diagram dengan bantuan program *Statistic Package for Sosial Sciences 16 (SPSS 16)*,

### 2. Pengujian Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu uji prasyarat hipotesis yaitu:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menentukan penggunaan statistik yang tepat. Jika data berdistribusi normal, maka dapat menggunakan statistik parametrik dan jika tidak maka akan digunakan statistik non parametrik.

Dalam hal ini peneliti menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan program *Statistic Package for Sosial Sciences 16 (SPSS 16)*, dengan kriteria pengujian jika angka



signifikansi (SIG) berdistribusi lebih dari 0.05, maka data tersebut berdistribusi normal (Singgih Santoso, 2010: 46).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan sebelum analisis varian untuk pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan program *Statistic Package for Sosial Sciences 16 (SPSS 16)*. Dasar pengambilan keputusan adalah data dinyatakan homogen jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka varian homogen, namun jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka varian tidak homogen (Irwan Gani dan Siti Amalia, 2015: 53).

c. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan secara signifikan kreativitas mengajar antara guru sekolah dasar yang berpendidikan sekolah menengah, diploma, sarjana (S-1), dan magister (S-2). Untuk mengujinya dilakukan dengan analisis varian satu jalan (*One Way Anova*) menggunakan bantuan program *Statistic Package for Sosial Sciences 16 (SPSS 16)*. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan F hitung dengan F tabel.

Penarikan kesimpulan:

F hitung  $<$  F tabel, maka  $H_a$  ditolak,

F hitung  $>$  F tabel, maka  $H_a$  diterima (Sugiyono, 2013: 280).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini dilaporkan hasil penelitian mengenai perbedaan kreativitas mengajar berdasarkan jenjang pendidikan guru sekolah dasar UPT Dinas Dikpora Distrik Prembun Kabupaten Kebumen di mana kreativitas mengajar dalam penelitian ini mencakup kelancaran dalam berpikir (*fluency*), fleksibel dalam berpikir (*fleksibility*), menciptakan ide baru (*originality*), kemampuan mengelaborasi (*elaboration*), minat yang tinggi, percaya diri, dan keterampilan mengevaluasi. Statistik dalam penelitian ini meliputi penentuan *mean* (rerata), nilai tertinggi, nilai terendah dan jumlah total nilai dalam bentuk tabel dan diagram. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan homogenitas data serta uji *One Way Anova* untuk menguji hipotesis penelitian.

#### **A. Deskripsi Data**

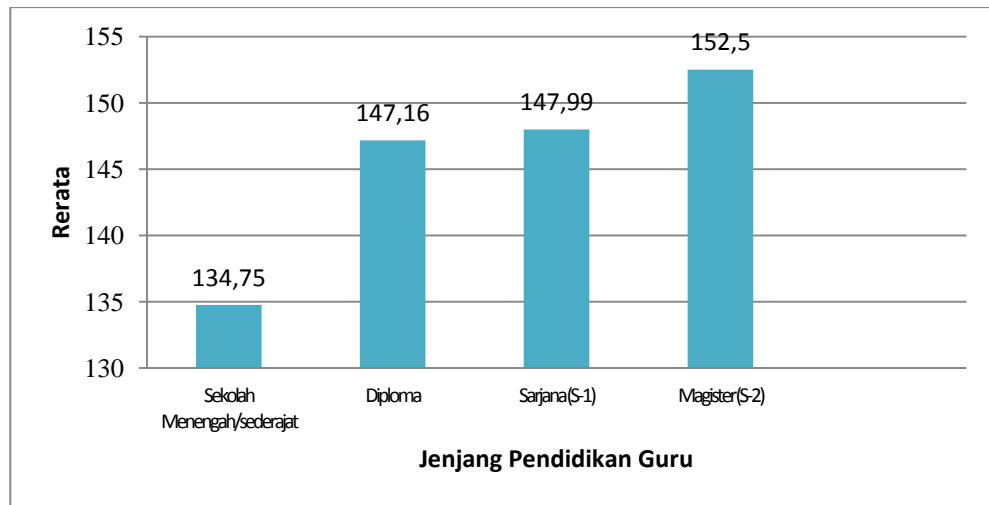
Berdasarkan hasil analisis deskriptif (lihat lampiran 7 halaman 108) yang meliputi penentuan *mean* (rerata), nilai tertinggi, nilai terendah, dan jumlah total nilai untuk kelompok guru yang memiliki jenjang pendidikan sekolah menengah/ sederajat, kelompok guru yang memiliki jenjang pendidikan diploma, kelompok guru yang memiliki jenjang pendidikan sarjana (S-1), dan kelompok guru yang memiliki jenjang pendidikan magister (S-2) didapatkan hasil seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Deskripsi Data Hasil Penelitian Kreativitas Mengajar Berdasarkan Jenjang Pendidikan Guru

No.	Kelompok Guru	Jumlah sampel	Rerata	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Total nilai
1.	Jenjang pendidikan sekolah menengah/ sederajat	12	134,75	160	90	1.617
2.	Jenjang pendidikan diploma	44	147,16	172	110	6.475
3.	Jenjang pendidikan sarjana (S-1)	157	147,99	175	105	23.234
4.	Jenjang pendidikan magister (S-2)	2	152,50	171	134	305

Dari tabel 4 di atas dapat diketahui hasil analisis deskriptif kelompok guru yang memiliki jenjang pendidikan sekolah menengah/ sederajat dengan jumlah sampel 12 responden memperoleh nilai tertinggi 160, nilai terendah 90, rerata 134,75 dan skor total 1.617. Kelompok guru yang memiliki jenjang pendidikan diploma dengan jumlah sampel 44 responden memperoleh nilai tertinggi 172, nilai terendah 110, rerata 147,16 dan skor total 6.475. Kelompok guru yang memiliki jenjang pendidikan sarjana (S-1) dengan jumlah sampel 157 responden memperoleh nilai tertinggi 175, nilai terendah 105, rerata 147,99 dan skor total 23.234. Sedangkan untuk kelompok guru yang memiliki jenjang pendidikan magister (S-2) dengan jumlah sampel 2 responden memperoleh nilai tertinggi 171, nilai terendah 134, rerata 152,50 dan skor total 305.

Hasil penelitian tersebut dapat digambarkan seperti dalam grafik di bawah ini



Gambar 1. Diagram Rerata Kreativitas Mengajar Berdasarkan Jenjang Pendidikan Guru

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terlihat bahwa kelompok guru yang memiliki jenjang pendidikan magister (S-2) mempunyai nilai rerata yang paling tinggi yaitu 152,50 dibandingkan kelompok guru yang memiliki jenjang pendidikan sekolah menengah, diploma, dan sarjana (S-1). Kelompok guru yang memiliki jenjang pendidikan sekolah menengah/ sederajat memperoleh 134,75, kelompok guru yang memiliki jenjang pendidikan diploma memperoleh 147,16, dan kelompok guru yang memiliki jenjang pendidikan sarjana (S-1) memperoleh 147,99.

Sedangkan jika dilihat berdasarkan indikator yaitu kelancaran dalam berpikir (*fluency*), fleksibel dalam berpikir (*fleksibility*), menciptakan ide baru (*originality*), kemampuan mengelaborasi (*elaboration*), minat yang tinggi, percaya diri, dan keterampilan mengevaluasi pada kelompok guru yang memiliki jenjang pendidikan sekolah menengah/ sederajat, kelompok guru

yang memiliki jenjang pendidikan diploma, kelompok guru yang memiliki jenjang pendidikan sarjana (S-1), dan kelompok guru yang memiliki jenjang pendidikan magister (S-2) dapat dijelaskan seperti dalam tabel berikut ini:

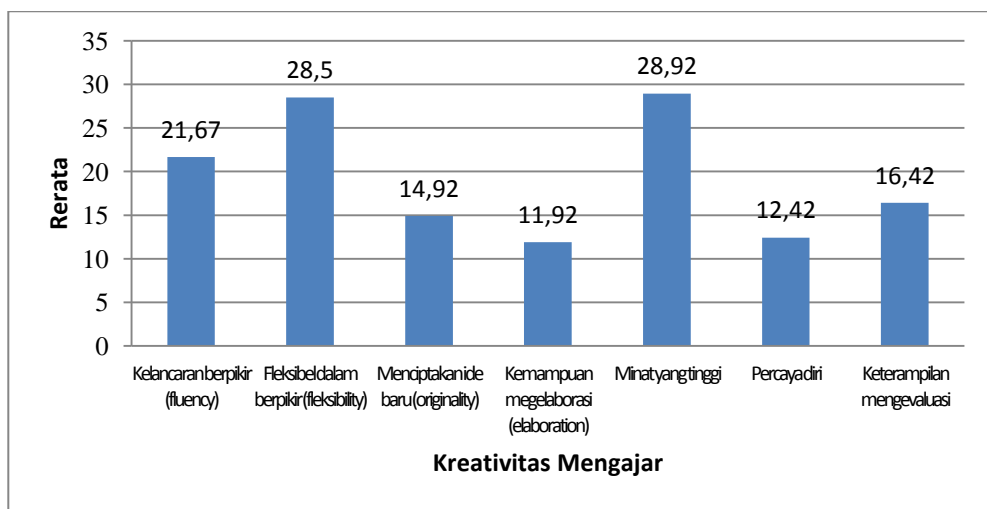
Tabel 5. Kreativitas Mengajar Guru yang Memiliki Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah / sederajat

No.	Indikator	Jumlah aitem	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Rerata
1.	Kelancaran berpikir ( <i>fluency</i> )	7	26	9	21,67
2.	Fleksibel dalam berpikir ( <i>fleksibility</i> )	9	34	18	28,50
3.	Menciptakan ide baru ( <i>originality</i> )	6	20	9	14,92
4.	Kemampuan mengelaborasi ( <i>elaboration</i> )	4	16	8	11,92
5.	Minat yang tinggi	9	35	17	28,92
6.	Percaya diri	4	16	8	12,42
7.	Keterampilan mengevaluasi	6	22	11	16,42

Dari tabel di atas terlihat bahwa (1) indikator kelancaran dalam berpikir (*fluency*) yang terdiri dari 7 aitem memperoleh nilai tertinggi 26, nilai terendah 9, dan rerata 21,67, (2) indikator yang mengungkap fleksibel dalam berpikir (*fleksibility*) terdiri dari 9 aitem memperoleh nilai tertinggi 34, nilai terendah 18, dan rerata 28,50, (3) indikator menciptakan ide baru (*originality*) terdiri dari 6 aitem memperoleh nilai tertinggi 20, nilai terendah 9, dan rerata 14,92, (4) indikator kemampuan mengelaborasi (*elaboration*) terdiri dari 4

aitem memperoleh nilai tertinggi 16, nilai terendah 8, dan rerata 11,92, (5) indikator minat yang tinggi terdiri dari 9 aitem memperoleh nilai tertinggi 35, nilai terendah 17, dan rerata 28,92, (6) pada indikator percaya diri terdiri dari 4 aitem memperoleh nilai tertinggi 16, nilai terendah 8, dan rerata 12,42, dan (7) untuk indikator keterampilan mengevaluasi terdiri dari 6 aitem memperoleh nilai tertinggi 22, nilai terendah 11, dan rerata 16,42.

Selain itu, dapat juga ditampilkan dalam grafik berikut ini:



Gambar 2. Diagram Kreativitas Mengajar Guru yang Memiliki Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah/ sederajat

Kelompok guru yang memiliki jenjang pendidikan diploma jika dilihat berdasarkan indikator adalah sebagai berikut:

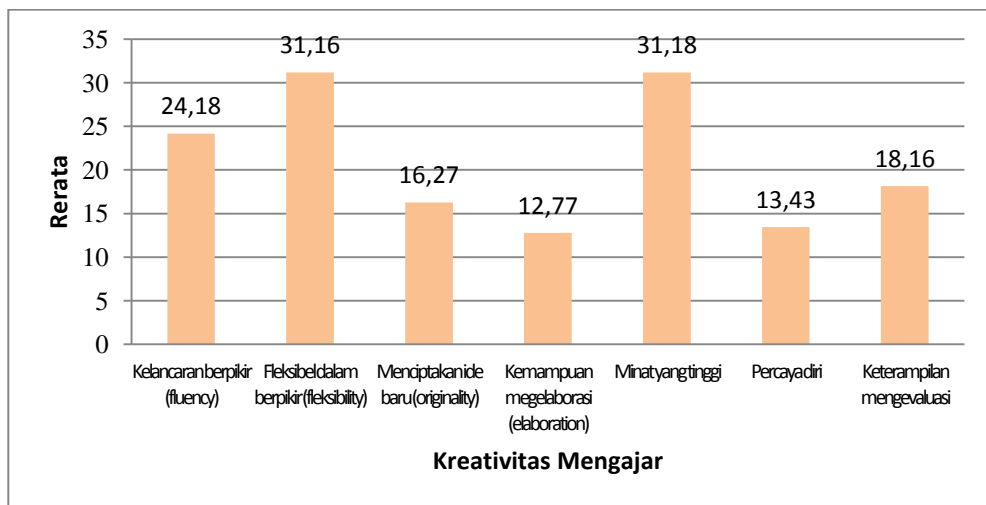
Tabel 6. Kreativitas Mengajar Guru yang Memiliki Jenjang Pendidikan Diploma

No.	Indikator	Jumlah aitem	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Rerata
1.	Kelancaran berpikir ( <i>fluency</i> )	7	28	20	24,18
2.	Fleksibel dalam berpikir ( <i>fleksibility</i> )	9	36	23	31,16
3.	Menciptakan ide baru ( <i>originality</i> )	6	24	12	16,27
4.	Kemampuan mengelaborasi ( <i>elaboration</i> )	4	16	7	12,77
5.	Minat yang tinggi	9	36	24	31,18
6.	Percaya diri	4	16	7	13,43
7.	Keterampilan mengevaluasi	6	21	13	18,16

Berdasarkan tabel 6, dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) indikator kelancaran dalam berpikir (*fluency*) yang terdiri dari 7 aitem memperoleh nilai tertinggi 28, nilai terendah 20, dan rerata 24,18, (2) indikator yang mengungkap fleksibel dalam berpikir (*fleksibility*) terdiri dari 9 aitem memperoleh nilai tertinggi 36, nilai terendah 23, dan rerata 31,16, (3) indikator menciptakan ide baru (*originality*) terdiri dari 6 aitem memperoleh nilai tertinggi 24, nilai terendah 12, dan rerata 16,27, (4) indikator kemampuan mengelaborasi (*elaboration*) terdiri dari 4 aitem memperoleh nilai tertinggi 16, nilai terendah 7, dan rerata 12,77, (5) indikator minat yang tinggi terdiri dari 9 aitem memperoleh nilai tertinggi 36, nilai terendah 24,

dan rerata 31,18, (6) pada indikator percaya diri terdiri dari 4 aitem memperoleh nilai tertinggi 16, nilai terendah 7, dan rerata 13,43, dan (7) untuk indikator keterampilan mengevaluasi terdiri dari 6 aitem memperoleh nilai tertinggi 21, nilai terendah 13, dan rerata 18,16.

Selain dalam tabel, hasil penelitian tersebut dapat ditampilkan dalam diagram berikut:



Gambar 3. Diagram Kreativitas Mengajar Guru yang Memiliki Jenjang Pendidikan Diploma

Kelompok guru yang memiliki jenjang pendidikan diploma jika dilihat berdasarkan indikator adalah sebagai berikut:



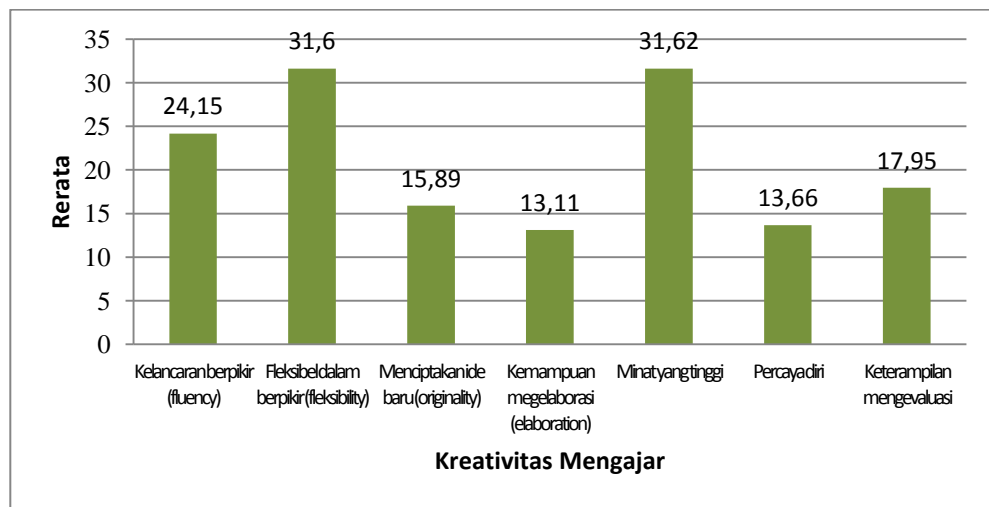
Tabel 7. Kreativitas Mengajar Guru yang Memiliki Jenjang Pendidikan Sarjana (S-1)

No.	Indikator	Jumlah aitem	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Rerata
1.	Kelancaran berpikir ( <i>fluency</i> )	7	28	14	24,15
2.	Fleksibel dalam berpikir ( <i>fleksibility</i> )	9	36	19	31,60
3.	Menciptakan ide baru ( <i>originality</i> )	6	23	9	15,89
4.	Kemampuan mengelaborasi ( <i>elaboration</i> )	4	16	8	13,11
5.	Minat yang tinggi	9	36	22	31,62
6.	Percaya diri	4	16	7	13,66
7.	Keterampilan mengevaluasi	6	24	11	17,95

Berdasarkan tabel 7, dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) indikator kelancaran dalam berpikir (*fluency*) yang terdiri dari 7 aitem memperoleh nilai tertinggi 28, nilai terendah 14, dan rerata 24,15, (2) indikator yang mengungkap fleksibel dalam berpikir (*fleksibility*) terdiri dari 9 aitem memperoleh nilai tertinggi 36, nilai terendah 19, dan rerata 31,60, (3) indikator menciptakan ide baru (*originality*) terdiri dari 6 aitem memperoleh nilai tertinggi 23, nilai terendah 9, dan rerata 15,89, (4) indikator kemampuan mengelaborasi (*elaboration*) terdiri dari 4 aitem memperoleh nilai tertinggi 16, nilai terendah 8, dan rerata 13,11, (5) indikator minat yang tinggi terdiri dari 9 aitem memperoleh nilai tertinggi 36, nilai terendah 22, dan rerata

31,62, (6) pada indikator percaya diri terdiri dari 4 aitem memperoleh nilai tertinggi 16, nilai terendah 7, dan rerata 13,66, dan (7) untuk indikator keterampilan mengevaluasi terdiri dari 6 aitem memperoleh nilai tertinggi 24, nilai terendah 11, dan rerata 17,95.

Selain dalam tabel, hasil penelitian tersebut dapat ditampilkan dalam diagram berikut:



Gambar 4. Diagram Kreativitas Mengajar Guru yang Memiliki Jenjang Pendidikan Sarjana (S-1)

Kelompok guru yang memiliki jenjang pendidikan magister (S-2) jika dilihat berdasarkan indikator adalah sebagai berikut:

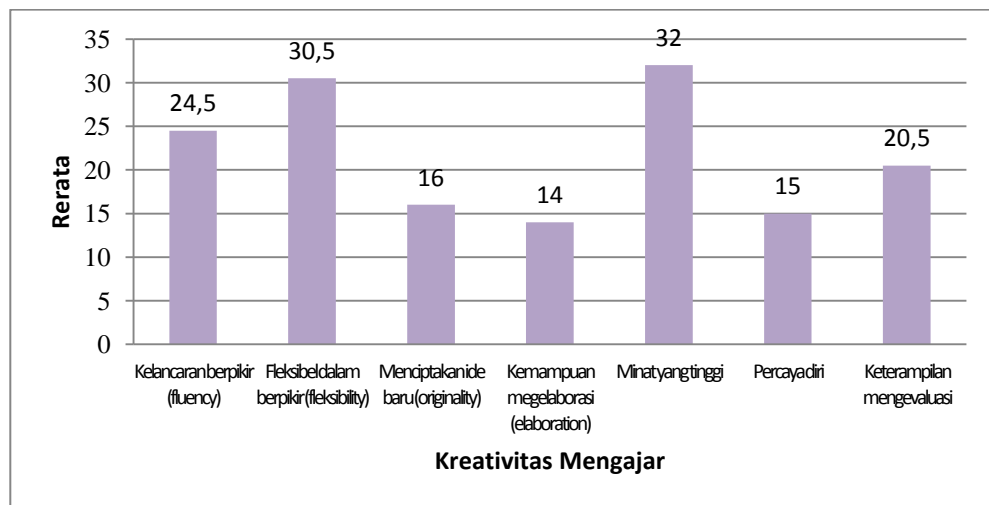
Tabel 8. Kreativitas Mengajar Guru yang Memiliki Jenjang Pendidikan Magister (S-2)

No.	Indikator	Jumlah aitem	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Rerata
1.	Kelancaran berpikir ( <i>fluency</i> )	7	27	22	24,50
2.	Fleksibel dalam berpikir ( <i>fleksibility</i> )	9	34	27	30,50
3.	Menciptakan ide baru ( <i>originality</i> )	6	20	12	16,00
4.	Kemampuan mengelaborasi ( <i>elaboration</i> )	4	16	12	14,00
5.	Minat yang tinggi	9	35	29	32,00
6.	Percaya diri	4	16	14	15,00
7.	Keterampilan mengevaluasi	6	23	18	20,50

Berdasarkan tabel 8, dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) indikator kelancaran dalam berpikir (*fluency*) yang terdiri dari 7 aitem memperoleh nilai tertinggi 27, nilai terendah 22, dan rerata 24,50, (2) indikator yang mengungkap fleksibel dalam berpikir (*fleksibility*) terdiri dari 9 aitem memperoleh nilai tertinggi 34, nilai terendah 27, dan rerata 30,50, (3) indikator menciptakan ide baru (*originality*) terdiri dari 6 aitem memperoleh nilai tertinggi 20, nilai terendah 12, dan rerata 16,00, (4) indikator kemampuan mengelaborasi (*elaboration*) terdiri dari 4 aitem memperoleh nilai tertinggi 16, nilai terendah 12, dan rerata 14,00, (5) indikator minat yang tinggi terdiri dari 9 aitem memperoleh nilai tertinggi 35, nilai terendah 29,

dan rerata 32,00, (6) pada indikator percaya diri terdiri dari 4 aitem memperoleh nilai tertinggi 16, nilai terendah 14, dan rerata 15,00, dan (7) untuk indikator keterampilan mengevaluasi terdiri dari 6 aitem memperoleh nilai tertinggi 23, nilai terendah 18, dan rerata 20,50.

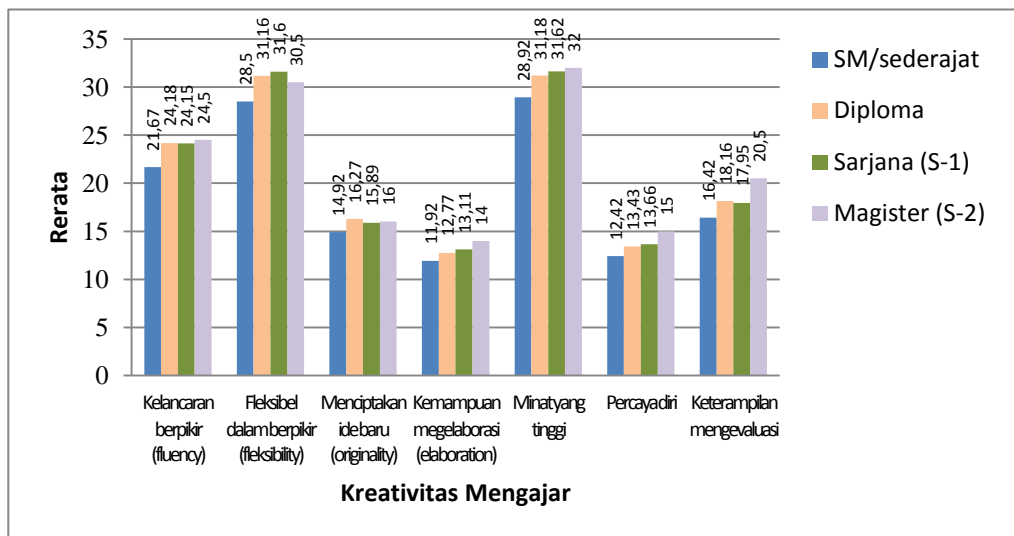
Selain dalam tabel, hasil penelitian tersebut dapat ditampilkan dalam diagram berikut:



Gambar 5. Diagram Kreativitas Mengajar Guru yang Memiliki Jenjang Pendidikan Magister (S-2)

Dari hasil analisis deskriptif terlihat adanya perbedaan nilai rerata kreativitas mengajar antara guru sekolah dasar yang memiliki jenjang pendidikan sekolah menengah, diploma, sarjana (S-1), dan magister (S-2).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari grafik di bawah ini:



Gambar 6. Diagram Perbandingan Kreativitas Mengajar

## B. Uji Prasyarat Analisis

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan program *Statistic Package for Sosial Sciences 16 (SPSS 16)*, dengan kriteria pengujian jika angka signifikansi (SIG) berdistribusi lebih dari 0.05, maka data tersebut berdistribusi normal (Singgih Santoso, 2010: 46).

Hasil uji normalitas data nilai sig atau probabilitas sebesar 0,064 (lihat lampiran 8 halaman 110). Berdasarkan hasil analisis data tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas (0,064) lebih dari nilai kritis yaitu 0,05.

## 2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan program *Statistic Package for Sosial Sciences 16 (SPSS 16)*. Analisis ini bertujuan untuk menguji apakah sampel mempunyai varians yang sama. Dasar pengambilan keputusan adalah data dinyatakan homogen jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka varian homogen, namun jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka varian tidak homogen (Irwan Gani dan Siti Amalia, 2015: 53).

Hasil analisis dari keempat kelompok data menunjukkan nilai signifikansi 0,081 (lihat lampiran 9 halaman 111). Dengan demikian, data dinyatakan mempunyai varians yang homogen karena mempunyai nilai signifikansi  $0,081 > 0,05$ .

## C. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan secara signifikan kreativitas mengajar antara guru sekolah dasar yang memiliki jenjang pendidikan sekolah menengah, diploma, sarjana (S-1), dan magister (S-2)”. Analisis yang digunakan adalah statistik parametrik *One Way Anova* dikarenakan uji prasarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas terpenuhi.

Syarat pengambilan keputusannya adalah  $H_a$  diterima apabila  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tabel (Sugiyono, 2013: 280). Berdasarkan hasil analisis, diperoleh harga  $F$  hitung 3,115 (lihat lampiran 10 halaman 112) sedangkan harga  $F$  tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan  $df_1 = 3$  dan  $df_2 = 211$  adalah 2,65 (lihat lampiran 11 halaman 113). Melihat hasil tersebut, nilai  $F$  hitung

(3,115) lebih besar dari F tabel (2,65) maka  $H_a$  yang berbunyi terdapat perbedaan secara signifikan kreativitas mengajar antara guru sekolah dasar yang memiliki jenjang pendidikan sekolah menengah, diploma, sarjana (S-1), dan magister (S-2) diterima.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, kelompok guru dengan jenjang pendidikan sekolah menengah/ sederajat memperoleh rerata 134,75, kelompok guru dengan jenjang pendidikan diploma memperoleh rerata 147,16, kelompok guru dengan jenjang pendidikan sarjana (S-1) memperoleh rerata 147,99, dan kelompok guru dengan jenjang pendidikan magister (S-2) memperoleh nilai rerata 152,50. Dari rerata tersebut terlihat bahwa kelompok guru yang memiliki jenjang pendidikan jenjang pendidikan magister (S-2) mempunyai nilai rerata yang paling tinggi dibandingkan kelompok guru yang memiliki jenjang pendidikan sekolah menengah, diploma, dan sarjana (S-1). Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Mohammad Ali (2009: 71), semakin tinggi pendidikan seseorang, maka ia akan memiliki kemampuan yang semakin tinggi diikuti oleh pengetahuan yang bertambah serta berbagai keterampilan yang belum dimiliki oleh orang lain. Iman Rasiman (2012), menyatakan bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kreativitas guru adalah jenjang pendidikan guru tersebut. Ia menjelaskan bahwa kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologi yaitu intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian atau motivasi. Motivasi

dalam hal ini adalah faktor eksternal yang berpengaruh memberikan dorongan guru untuk mengembangkan diri yaitu jenjang pendidikan guru. Menurut Samana dalam Iman Rasiman (2012), kreativitas seorang guru yang profesional bukan sekedar hasil pembicaraan atau latihan-latihan yang terkondisi, tetapi perlu pendidikan pra jabatan yang terprogram secara relevan serta berbobot, terselenggara secara efektif dan efisien dan tolak ukur evaluasinya terstandar.

Hasil analisis *One Way Anova* membuktikan adanya perbedaan kreativitas mengajar secara signifikan antara guru yang memiliki jenjang pendidikan sekolah menengah, diploma, sarjana (S-1) dan magister (S-2). Hal ini terlihat dari hasil uji *One Way Anova* di mana F hitung sebesar 3,115 lebih besar dari F tabel 2,65 ( $\alpha = 0,05$   $df_1 = 3$  dan  $df_2 = 211$ ). Temuan penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Hayes dalam Nakin (2003: 33) yang menyatakan bahwa pengetahuan memungkinkan individu menjadi kreatif. Proses untuk mendapatkan pengetahuan dapat diperoleh melalui beberapa cara salah satunya yaitu pendidikan. Utami Munandar (1999: 12) menyatakan bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Pendidikan adalah pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang berdasarkan jenjang pendidikan yang berasal dari disiplin ilmu yang diketahui, yang membentuk suatu wawasan pengetahuan yang komprehensif dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Wardiman D., 2000: 36).

Pendidikan yang banyak memungkinkan seseorang memiliki pengetahuan yang banyak pula, sehingga seseorang yang memiliki jenjang



pendidikan tinggi berarti memiliki banyak pengetahuan, semakin banyak pengetahuan maka kreativitas yang dimiliki juga semakin tinggi. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk memiliki kreativitas yang tinggi maka pendidikan yang dimiliki juga tinggi, hal ini sesuai dengan pendapat Pendapat tersebut sejalan dengan Joiyce Wycoff dalam Arief Insan M. (2012: 5) yang menyatakan bahwa pada perkembangannya, kreativitas muncul melalui tiga hal, yaitu ada sejak manusia lahir, diperoleh melalui belajar, dan diasah melalui pendidikan. Menurut penelitian yang dilakukan Harvard University tahun 2011 menyatakan bahwa kreativitas dibangun dari dua pertiga pendidikan dan satu pertiganya adalah genetik (Sudarmaji, 2013).

Kreatifitas mengajar adalah bagaimana guru membuat pembelajaran lebih menarik, efektif, dan menyenangkan dengan menggunakan pendekatan imajinatif (Cremin T., 2009: 36). Pendapat lain dikemukakan oleh Sami Wulandari (2010: 8) yang mengartikan kreativitas mengajar sebagai kualitas di mana guru harus mengembangkan ide-ide yang baru dan imajinatif dalam mengajar.

Dapat disimpulkan bahwa kreativitas mengajar menekankan pada kemampuan guru dalam mengembangkan ide-ide untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Kemampuan yang dimiliki guru dalam hal ini tidak muncul begitu saja, namun butuh keterampilan. Dedy Supriadi (1994: 15) menjelaskan bahwa karya kreatif tidak lahir karena kebetulan, melainkan serangkaian proses kreatif yang menuntut kecakapan, keterampilan dan motivasi. Keterampilan dalam hal ini adalah kompetensi

yang dimiliki guru. Kunandar (2008: 46). menjelaskan bahwa guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) dalam pendidikan dan pembelajaran yang secara khusus diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Kompetensi yang dimiliki guru yang secara khusus diperoleh dari pendidikan akademis akan melahirkan sebuah kreativitas.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pasal tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi mendeskripsikan standar kompetensi lulusan yang merupakan kriteria capaian pembelajaran lulusan pendidikan tinggi yang tersiri dari ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan dapat dilihat dari masing-masing jenjang pendidikan memiliki kompetensi lulusan yang berbeda-beda. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh, maka kompetensi lulusannya pun semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru tidak terlepas dari jenjang pendidikan yang telah ditempuh.

Hasan dalam Kadek Candra, dkk (2015: 4) menyatakan bahwa pendidikan sangat diperlukan dalam peningkatan sumber daya manusia. Mengingat pendidikan memberikan andil di dalam melakukan pemberdayaan organisasi atau pemberdayaan masyarakat. Pendidikan tidak terlepas dari empat variabel yaitu jenjang pendidikan yang diamati, wawasan yang bertambah akibat menuntut ilmu melalui pendidikan, pembentukan karakter sebagai filosofi yang dimiliki oleh orang-orang yang berpendidikan. Pandangan ini menjelaskan bahwa untuk meningkatkan

kualitas sumber daya manusia, dituntut pendidikan yang tinggi dalam menangani dan memberikan solusi tentang dinamika kerja yang saat ini semakin kompetitif.

Nugroho (2002: 136) juga menjelaskan bahwa, pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan tentu dilakukan oleh sumber daya yang dimiliki pendidikan yang berkualitas. Pembentukan pendidikan tidak terlepas dari jenjang pendidikan yang dimiliki oleh individu sumber daya, pengembangan wawasan yang luas sesuai dengan kemajuan informasi dan teknologi, tertanamnya rasa percaya diri akibat memiliki ilmu pendidikan dan pembentukan karakter sebagai akibat dari pendidikan yang ditekuninya. Jelas, pendapat tersebut memberikan interpretasi bahwa pendidikan yang berkualitas menuntut kualitas sumber daya manusia yang berkualitas pula, dengan ditunjang jenjang pendidikan yang tinggi, wawasan yang luas, sikap percaya diri terhadap pentingnya pendidikan dan output pembentukan karakter dari pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang, maka orang tersebut akan memiliki pengetahuan atau wawasan yang luas dan didukung dengan pengalaman kerja yang dimilikinya.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah waktu penelitian yang terhambat oleh jadwal ujian sekolah kelas VI (enam).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan kreativitas mengajar secara signifikan antara guru yang memiliki jenjang pendidikan sekolah menengah, diploma, sarjana (S-1) dan magister (S-2) di lingkungan UPT Dinas Dikpora Distrik Prembun Kabupaten Kebumen. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji *One way Anova* di mana  $F$  hitung sebesar 3,115 lebih besar dari  $F$  tabel 2,65 ( $\alpha = 0,05$   $df_1 = 3$  dan  $df_2 = 211$ ).

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas guru sekolah dasar khususnya di UPT Dinas Dikpora Distrik Prembun antara lain:

##### **1. Guru**

- a. Guru perlu meningkatkan kreativitas mengajar untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
- b. Guru yang memiliki jenjang pendidikan tinggi hendaknya menjadi contoh untuk guru yang belum memiliki jenjang pendidikan tinggi.
- c. Guru yang belum memiliki jenjang pendidikan tinggi harus menambah ilmu pengetahuannya.

## 2. Dinas Pendidikan

Dinas Pendidikan perlu bekerjasama dengan pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas guru khususnya dalam pembelajaran.

## 3. Pemerintah

Pemerintah perlu menyelenggarakan kegiatan/program sebagai sarana untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achjar Chalil dan Hudaya Latuconsina. (2008). *Pembelajaran Berbasis Fitrah*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Ahmad Puji L. (2013). “Pengaruh Kreatifitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Kalangan Siswa Kelas 1 SMA”. *Penelitian Eksperimental di SMA N 1 Slawi kelas 1*. Diambil dari <http://dokumen.tips/documents/pengaruh-kreatifitas-mengajar-guru-terhadap-prestasi-belajar-siswa-pada-mata-5625365463e03.html>. 18 Juli 2016.
- Ali Mahmudi. (2008). “Tinjauan Kreatifitas dalam Pembelajaran Matematika”. *Jurnal Pythagoras Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY*. Volume 4 No. 2 Halaman 1-12. Diambil dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Ali%20Mahmudi,%20S.Pd,%20M.Pd,%20Dr./Makalah%2004%20Pythagoras%202008%20Tinjauan%20Kreativitas%20dalam%20Pembelajaran%20Matematika.pdf>. 19 Februari 2016.
- Anne Ahira. (2014). *Diploma II Sudah Bukan Pendidikan Minimal untuk Menjadi Guru SD*. Diambil dari <http://www.anneahira.com/pendidikan-minimal-untuk-menjadi-guru-sd.htm>. 18 Februari 2016.
- Arief Insan M. (2012). “Implementasi Dongeng Melalui Media Boneka dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di Wisma Pojok Dongeng Yogyakarta”. *Skripsi*. UNY. Diambil dari [http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:V\\_pCJOgiLnkJ:epriints.uny.ac.id/9450/4/cover%2520-NIM.07102241028.pdf+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id](http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:V_pCJOgiLnkJ:epriints.uny.ac.id/9450/4/cover%2520-NIM.07102241028.pdf+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id). 1 Juli 2016.
- Bedjo Sujanto. (2009). *Cara Efektif Menuju Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Cremin, Teresa. (2009). *Creative Teachers and Creative Teaching*. Diambil dari <https://translate.google.co.id/translate?hl=id&sl=en&u=http://www.steveslearning.com/Teacher%2520Training%2520resources/cremin.pdf&prev=search>. 18 Juli 2016.
- Dedy Supriadi. (1994). *Kreativitas Kebudayaan dan Perkembangan Iptek*. Bandung: Alfabeta.
- Deni Darmawan. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Downing P. James. (1997). *Creative Teaching: Ideas to Boost student Interest*.  
Diambil dari  
<http://bookzz.org/md5/20D997AF1CD102EB4567D34E0C046780>. 18 Juli 2016.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY PRESS.
- Fatma Indah Handaruwati. (2012). Perbedaan Kreativitas Mengajar Pada Guru Sekolah Dasar yang Belum Bersertifikasi dan yang Sudah Bersertifikasi Melalui Jalur PLPG di Kecamatan Getasan . Diambil dari  
<https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=9&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjy51afNAhVJrI8KHdxgApAQFghRMAg&url=http%3A%2F%2Fkim.ung.ac.id%2Findex.php%2FKIMFEB%2Farticle%2Fdownload%2F2361%2F2340&usg=AFQjCNH4T3LmdgZRB4fiEfBAXEKU73phvQ&sig2=9KHgS1A4hmSATiAbdj2G4w&bvm=bv.124272578,d.c2I>. 14 Juni 2016.
- Fuad Ihsan. (2008). *Dasar-dasar Kependidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Guntur Talajan. (2012). *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Hamid Darmadi. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamka. (2012). *SPG-ku yang Hilang*. Diambil dari  
<https://hamkagama.wordpress.com/2012/10/31/spg-ku-yang-hilang-2/>. 17 Februari 2016.
- Hernowo. (2006). *Menjadi Guru yang Mampu Mengajar Secara Kreatif* . Bandung: Mizan Learning Center (MLC).
- Husain Usman dan Purnomo Setiady A. (2008). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam Hasan Al- Adamy. (2014). *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kinerja Guru SMK Prodi Bisnis Manajemen di Kota Malang*. Diambil dari <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/manajemen/article/view/34650>. 14 Juni 2016.
- Imam Musbikin. (2006). *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Iman Rasiman. (2012). *Kreativitas Guru dalam Pembelajaran*. Diambil dari <http://imanrasiman99.blogspot.co.id/2012/06/kreativitas-guru-dalam-pembelajaran.html>. 18 Juli 2016.
- Indra Bastian. (2006). *Akuntansi Pendidikan*. Erlangga.

- Irwan Gani dan Siti Amalia. (2015). *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekoomi dan Sosial*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Isjoni. (2006). *Membangun Visi Bersama: Aspek-aspek Penting dalam Reformasi Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kadek Candra Dwi C. dkk. (2015). “Pengaruh Etika Profesi Auditor, Profesionalisme, Motivasi, Budaya Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Auditor Junior (Studi Empiris pada Kantor Akuntansi di Bali). *E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 3 No. 1. Diambil dari <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/viewFile/5496/4069>. 1 Juli 2016.
- Khurshid, Khalid. (2008). “A Study of the relationship between the professional qualifications of the teachers and academic performance of their students at secondary school level”. *International journal of human and social sciences*. 3:6. Diambil dari <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.307.777&rep=rep1&type=pdf>. 9 Februari 2016
- Kunandar. (2008). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Leigh, Ronal W.. (2007). *Melayani Dengan Efektif*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Lessi Yulianti. (2010). *Tiga Jenis Kemampuan yang Harus Dimiliki Seorang Sarjana*. Diambil dari <http://lesiyuliantibhsindostkip-garut.blogspot.co.id/2010/05/tiga-jenis-kemampuan-yang-harus.html>. 18 Januari 2016.
- M. Gorky Sembiring. (2009). *Mengungkap Rahasia dan Tips Manjur, Menjadi Guru Sejati*. Yogyakarta: Best Publisher.
- Mirna Amir. (2011). *Rahasia Mengajar dengan Kreatif, Inspiratif, dan Cerdas*. Jakarta: Logika Galileo.
- Mohammad Ali. (2009). *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*. Grasindo.
- Mulyana A. Z. (2010). *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Surabaya: Grasindo.
- Nakin, John-Baptist Nkopane. (2003). “Ceativity and Divergent Thinking in Geometry Education”. *Disertasi University of South Africa*. Diambil dari <http://uir.unisa.ac.za/bitstream/handle/10500/1261/00thesis.pdf?sequence=1>. 9 Februari 2016.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



- Nurtanio Agus P. (2012). "Mengembangkan Kreatifitas Pendidik di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Kemitraan dengan Masyarakat". *Hasil Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta*. Eprint UNY. Diambil dari [http://eprints.uny.ac.id/98/1/MENGEMBANGKAN\\_KREATIFITAS\\_PENDIDIK\\_DI\\_LEMBAGA\\_PENDIDIKAN\\_ANAK\\_USIA\\_DINI\\_MELALUI\\_KEMITRAAN\\_DENGAN\\_MASYARAKAT.pdf](http://eprints.uny.ac.id/98/1/MENGEMBANGKAN_KREATIFITAS_PENDIDIK_DI_LEMBAGA_PENDIDIKAN_ANAK_USIA_DINI_MELALUI_KEMITRAAN_DENGAN_MASYARAKAT.pdf). 12 Juli 2016.
- Republik Indonesia. (2002). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pasal 8 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2002). *Kepmen Diknas No. 232 tahun 2002 tentang Tujuan Pendidikan Program Diploma*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- \_\_\_\_\_. (2003). *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Permen RI No 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pasal 8 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Jakarta.
- Utami Munandar. (1985). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta. Gramedia
- \_\_\_\_\_. (1987). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta. Gramedia.
- \_\_\_\_\_. (1999). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2002). *Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Saifuddin Azwar. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Saifuddin. (2014). *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sami Wulandari. (2010). "Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa". *Studi Kasus*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2466/1/98238-SAMI%20WULANDARI-FITK.pdf>. 18 Juli 2016.

- Sarini Abdullah dan Taufik Edy S. (2015). *Statistika Tanpa Stres*. Jakarta: TransMedia Pustaka.
- Sudarmaji. (2013). *Bahan Ajar Kajian Kurikulum Menurut Mendikbud*. Staff UNY.
- Sudarwan Danim. (2011). *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*. Jakarta: Kencana.
- Sugihartono, dkk, (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY PRESS.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi, dkk. (2007). *Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujono Samba. (2007). *Lebih Baik Tidak Sekolah*. Yogyakarta: LkiS.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Suyanto dan Asep Jihad. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di Era Global*. Jakarta: Erlangga.
- TIM Kerja Pembinaan Akademik Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Program Diploma dan Politeknik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan Bagian 1. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: UPI.
- Waluyo, dkk. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial: Untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Wardiman D. (2000). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: Agus Offset.
- Yanti Oktavia. (2014). "Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di SD. Bahana Manajemen Pendidikan". *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Volume 2 No. 1, Hal 810-831.
- Yuliani N. dan Bambang Sujiono. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Yusuf Hadi Miarso. (2009). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.

Zulfikar dan Nyoman Budiantara. (2015). *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistik*. Yogyakarta: Deepublish.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### Skala Kreativitas Sebelum Uji Daya Beda Aitem

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1.	Saya tidak merasa kesulitan dalam menentukan metode yang tepat untuk digunakan dalam mengajar					
2.	Sebelum menentukan metode pembelajaran, saya mempertimbangkannya terlebih dahulu					
3.	Dalam mengajar, saya merasa tidak perlu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi					
4.	Saya memikirkan banyak metode untuk dipakai dalam menjelaskan materi pelajaran					
5.	Saya senang membaca buku tentang metode-metode pembelajaran					
6.	Saya enggan bertanya dengan guru lain tentang metode pembelajaran yang mereka gunakan					
7.	Saya senang menggunakan metode pembelajaran yang dianggap sulit untuk diterapkan					
8.	Saya berusaha mencari metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa					
9.	Saya berpikir metode pembelajaran yang saya gunakan tidak efektif					
10.	Saya merasa ragu dalam menentukan metode pembelajaran yang akan saya gunakan					
11.	Saya merasa tidak bisa memutuskan metode apa yang cocok untuk saya gunakan dalam mengajar					
12.	Saya memikirkan metode pembelajaran yang bagus, namun saya enggan untuk mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran					

13.	Saat kondisi kelas tidak kondusif, saya akan mengganti metode yang digunakan					
14.	Saya merasa kesulitan dalam menentukan media yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran					
15.	Saya merasa tidak mampu membuat media pembelajaran					
16.	Saya senang menggunakan media pembelajaran yang telah disediakan sekolah					
17.	Saya menggunakan media untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik					
18.	Dalam mengajar, saya tidak berpikir untuk memanfaatkan perkembangan teknologi					
19.	Saya senang menambahkan media lain, misalnya gambar atau benda nyata sesuai dengan konteks pelajaran					
20.	Saya merasa gugup sebelum mengajar					
21.	Saya memikirkan cara menyampaikan materi pelajaran supaya menyenangkan					
22.	Dalam menyampaikan materi pelajaran, saya senang menggunakan kegiatan yang bervariasi agar siswa tidak bosan					
23.	Saya senang membuat kaitan antara mata pelajaran yang lalu dengan mata pelajaran yang akan dipelajari					
24.	Saya mampu dalam mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari					
25.	Saya senang melibatkan siswa saat menyampaikan materi pelajaran					
26.	Saya berusaha mencari cara agar siswa dapat memahami materi pelajaran yang dirasa sulit					
27.	Dalam mengajar, saya bersemangat untuk membuat					

	variasi kegiatan pembelajaran					
28.	Saya merasa tertantang untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi					
29.	Saya tidak suka jika ada siswa yang sulit memahami materi walaupun sudah dijelaskan berkali-kali					
30.	Saya merasa perlu mencari referensi materi pelajaran selain dari buku					
31.	Dalam mengajar, saya senang menggunakan lagu yang saya ganti liriknya sesuai dengan isi materi					
32.	Sulit bagi saya membuat gerakan sendiri jika ada materi untuk memperagakan suatu gerakan					
33.	Dalam menyampaikan materi pelajaran, saya menyampaikannya dengan membaca materi yang ada di buku					
34.	Saya melakukan demonstrasi/penjelasan ulang terhadap konsep materi yang belum jelas					
35.	Saya senang memberikan saran serta ajakan kepada siswa untuk selalu mengingat materi yang telah dipelajari					
36.	Saya merasa siswa saya lebih memahami materi yang saya ajarkan daripada saya					
37.	Saya merasa putus asa jika siswa sulit dalam memahami suatu materi					
38.	Saya perlu mengulang suatu materi yang belum dipahami siswa					
39.	Saya senang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya					
40.	Dalam mengajar, saya tidak hanya melaksanakan kegiatan yang ada di RPP, namun juga mencoba menambah variasi kegiatan					
41.	Dalam mengajar, saya menjawab pertanyaan siswa					

	dengan jawaban seperti di buku					
42.	Saya memikirkan jawaban yang tidak monoton untuk menjawab pertanyaan siswa					
43.	Saya merasa kesulitan saat menjawab pertanyaan siswa					
44.	Saya merasa bosan dengan pertanyaan siswa					
45.	Saya enggan untuk memberikan jawaban yang lebih rinci saat ada siswa yang bertanya					
46.	Jika siswa sudah paham dengan materi yang diajarkan, saya merasa tidak perlu mengajukan pertanyaan					
47.	Saat mengajar, saya senang mengajukan banyak pertanyaan kepada siswa					
48.	Saya menjawab pertanyaan siswa dengan mantap					
49.	Saya merasa takut jika ada siswa yang mengkritik jawaban saya					
50.	Saat mengajar, saya memperhatikan situasi kelas apakah kondusif atau tidak					
51.	Saya merasa perlu mengubah tempat duduk siswa jika kurang mendukung proses belajar mengajar					
52.	Saya bersemangat saat berkeliling kelas untuk memantau kegiatan siswa selama pelajaran					
53.	Saya senang memberikan bantuan belajar secara individual di kelas (misalnya dengan mendekatinya dan memberikan jawaban)					
54.	Saya melakukan kebisuan (aksi diam/tidak berbicara sementara), jika kondisi kelas gaduh/ramai					
55.	Saya merasa perlu memberikan teguran kepada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran					
56.	Saya merasa gagal mengatasi kesulitan yang dialami siswa dengan cara yang saya gunakan					
57.	Jika siswa tidak tertarik dengan pelajaran yang					



	diajarkan, saya tidak peduli					
58.	Saya merasa ingin mengetahui kesulitan yang siswa alami di kelas					
59.	Saya menjadikan masalah yang saya hadapi saat mengajar sebagai bagian dari proses belajar agar menjadi guru yang lebih baik					
60.	Saya kesal jika ada siswa yang kesulitan dalam memahami pelajaran					
61.	Saya berdiskusi dengan guru lain untuk bertukar pikiran mengenai proses belajar mengajar					
62.	Saya merasa putus asa menghadapi siswa yang tidak mau memperhatikan pelajaran					
63.	Saya senang membuat jembatan keledai untuk memudahkan siswa menghafal suatu materi					
64.	Dalam mengajar, saya senang membuat ungkapan-ungkapan baru					
65.	Saya senang membuat kriteria penilaian sendiri dalam melakukan penilaian					
66.	Dalam menilai, saya menggunakan patokan penilaian yang sudah ada di buku					
67.	Saya senang mengembangkan kriteria penilaian yang ada di buku					
68.	Jika ada siswa yang mendapatkan nilai buruk, saya merasa harus memberikan remedial					

## Lampiran 2

### Skala Penelitian



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

*Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281, Telp. (0274)586168*

---

Hal : Pengisian Skala

Lampiran : 1 bendel

Kepada:

Yth. Bapak/Ibu Guru SD

UPTD Dikpora Distrik Prembun

Dengan Hormat,

Semoga kita senantiasa dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa, Amin. Dalam kesibukan Bapak/Ibu saat ini, perkenalkanlah kami mohon pengorbanan sejenak waktu Bapak/Ibu untuk mengisi skala penelitian yang berjudul **“Perbedaan Kreativitas Mengajar Berdasarkan Jenjang Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPT Dinas Dikpora Distrik Prembun Kabupaten Kebumen”**, seperti yang kami lampirkan.

Tidak ada jawaban yang salah, jawaban yang tepat adalah yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Skala ini baru akan berarti jika seluruh pernyataan lengkap terjawab. Oleh karena itu, kami mohon Bapak/Ibu berkenan untuk mengisi skala yang kami sediakan.

Atas kesediaan Bapak/Ibu mengisi skala ini kami ucapkan banyak terima kasih. Semoga apa yang Bapak/Ibu berikan Saat ini mendapat imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa, Amin.

Yogyakarta, 26 April 2016  
Peneliti,

Basmalah Fahmawati

### Identitas Responden

Nama : .....

Status Guru : Guru Kelas/Guru Mata Pelajaran

Pendidikan Terakhir : ☐ SPG/Sederajat

☐ Diploma

☐ Sarjana (S-1)

☐ Magister (S-2)

### PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Isilah pernyataan di bawah ini sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu Guru, dengan memberikan tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang sesuai!

Adapun alternatif jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

**SL: Selalu, SR: Sering, KD: Kadang-kadang, JR: Jarang, TP: Tidak Pernah**

**Ket:**

**coret yang tidak sesuai**

**pilih salah satu (✓)**

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1.	Sebelum menentukan metode pembelajaran, saya mempertimbangkannya terlebih dahulu					
2.	Saya memikirkan banyak metode untuk dipakai dalam menjelaskan materi pelajaran					
3.	Saya senang membaca buku tentang metode-metode pembelajaran					
4.	Saya berusaha mencari metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa					
5.	Saya merasa ragu dalam menentukan metode pembelajaran yang akan saya gunakan					
6.	Saya memikirkan metode pembelajaran yang bagus, namun saya enggan untuk mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran					
7.	Saya merasa kesulitan dalam menentukan media yang					

	akan digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran					
8.	Dalam mengajar, saya tidak berpikir untuk memanfaatkan perkembangan teknologi					
9.	Saya senang menambahkan media lain, misalnya gambar atau benda nyata sesuai dengan konteks pelajaran					
10.	Saya merasa gugup sebelum mengajar					
11.	Dalam menyampaikan materi pelajaran, saya senang menggunakan kegiatan yang bervariasi agar siswa tidak bosan					
12.	Saya senang membuat kaitan antara mata pelajaran yang lalu dengan mata pelajaran yang akan dipelajari					
13.	Saya mampu dalam mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari					
14.	Saya senang melibatkan siswa saat menyampaikan materi pelajaran					
15.	Saya berusaha mencari cara agar siswa dapat memahami materi pelajaran yang dirasa sulit					
16.	Dalam mengajar, saya bersemangat untuk membuat variasi kegiatan pembelajaran					
17.	Saya merasa tertantang untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi					
18.	Dalam mengajar, saya senang menggunakan lagu yang saya ganti liriknya sesuai dengan isi materi					
19.	Sulit bagi saya membuat gerakan sendiri jika ada materi untuk memperagakan suatu gerakan					
20.	Saya melakukan demonstrasi/penjelasan ulang terhadap konsep materi yang belum jelas					
21.	Saya senang memberikan saran serta ajakan kepada siswa untuk selalu mengingat materi yang telah dipelajari					

22.	Saya perlu mengulang suatu materi yang belum dipahami siswa					
23.	Saya senang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya					
24.	Dalam mengajar, saya tidak hanya melaksanakan kegiatan yang ada di RPP, namun juga mencoba menambah variasi kegiatan					
25.	Saya memikirkan jawaban yang tidak monoton untuk menjawab pertanyaan siswa					
26.	Saya merasa kesulitan saat menjawab pertanyaan siswa					
27.	Saya merasa bosan dengan pertanyaan siswa					
28.	Saya enggan untuk memberikan jawaban yang lebih rinci saat ada siswa yang bertanya					
29.	Jika siswa sudah paham dengan materi yang diajarkan, saya merasa tidak perlu mengajukan pertanyaan					
30.	Saat mengajar, saya senang mengajukan banyak pertanyaan kepada siswa					
31.	Saya menjawab pertanyaan siswa dengan mantap					
32.	Saya merasa takut jika ada siswa yang mengkritik jawaban saya					
33.	Saat mengajar, saya memperhatikan situasi kelas apakah kondusif atau tidak					
34.	Saya bersemangat saat berkeliling kelas untuk memantau kegiatan siswa selama pelajaran					
35.	Saya merasa perlu memberikan teguran kepada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran					
36.	Saya merasa gagal mengatasi kesulitan yang dialami siswa dengan cara yang saya gunakan					
37.	Jika siswa tidak tertarik dengan pelajaran yang diajarkan, saya tidak peduli					

38.	Saya merasa ingin mengetahui kesulitan yang siswa alami di kelas					
39.	Saya menjadikan masalah yang saya hadapi saat mengajar sebagai bagian dari proses belajar agar menjadi guru yang lebih baik					
40.	Saya berdiskusi dengan guru lain untuk bertukar pikiran mengenai proses belajar mengajar					
41.	Saya merasa putus asa menghadapi siswa yang tidak mau memperhatikan pelajaran					
42.	Saya senang membuat jembatan keledai untuk memudahkan siswa menghafal suatu materi					
43.	Dalam mengajar, saya senang membuat ungkapan-ungkapan baru					
44.	Saya senang membuat kriteria penilaian sendiri dalam melakukan penilaian					
45.	Saya senang mengembangkan kriteria penilaian yang ada di buku					

### Lampiran 3

#### Data Skor Hasil Uji Coba

No. Responden	Nilai Total	No. Responden	Nilai Total
1	219	22	162
2	176	23	207
3	196	24	187
4	235	25	214
5	234	26	226
6	221	27	230
7	225	28	223
8	228	29	207
9	224	30	224
10	224	31	202
11	224	32	224
12	172	33	220
13	208	34	221
14	215	35	216
15	214	36	205
16	213	37	218
17	196	38	205
18	183	39	205
19	197	40	176
20	217	41	177
21	189	42	186

#### Lampiran 4

#### Uji Daya Beda Aitem dan Reliabilitas

#### Reliability

Scale: ALL

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	42	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	42	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	68



### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	205.83	353.411	-.175	.882
aitem_2	204.43	341.568	.308	.872
aitem_3	205.64	344.967	-.001	.878
aitem_4	204.88	330.107	.551	.869
aitem_5	205.26	332.930	.411	.870
aitem_6	205.24	340.966	.100	.875
aitem_7	207.14	356.662	-.286	.881
aitem_8	204.71	333.575	.400	.870
aitem_9	205.48	336.548	.209	.873
aitem_10	205.26	328.881	.419	.870
aitem_11	205.21	344.319	.045	.875
aitem_12	205.31	323.292	.555	.867
aitem_13	205.33	341.057	.141	.874
aitem_14	205.71	335.868	.338	.871
aitem_15	205.62	338.437	.222	.873
aitem_16	207.21	350.660	-.158	.877
aitem_17	204.76	340.966	.256	.872
aitem_18	205.26	328.100	.410	.870
aitem_19	204.83	333.850	.504	.870
aitem_20	204.52	331.085	.683	.868
aitem_21	204.79	340.660	.132	.874

aitem_22	204.50	336.793	.505	.870
aitem_23	204.48	332.792	.741	.869
aitem_24	204.76	329.796	.601	.868
aitem_25	204.76	333.210	.524	.869
aitem_26	204.50	332.988	.603	.869
aitem_27	204.71	337.282	.404	.871
aitem_28	204.95	334.388	.410	.870
aitem_29	206.14	342.272	.067	.876
aitem_30	204.93	339.775	.237	.872
aitem_31	204.52	331.085	.683	.868
aitem_32	205.31	323.292	.555	.867
aitem_33	206.95	352.729	-.223	.878
aitem_34	204.83	337.362	.445	.871
aitem_35	204.50	335.524	.574	.870
aitem_36	205.36	333.991	.227	.874
aitem_37	204.79	338.124	.262	.872
aitem_38	204.83	333.801	.506	.870
aitem_39	204.57	333.470	.653	.869
aitem_40	204.88	333.229	.483	.870
aitem_41	206.74	349.076	-.099	.877
aitem_42	205.29	329.868	.398	.870
aitem_43	204.86	331.443	.522	.869
aitem_44	204.48	337.377	.440	.871
aitem_45	204.74	329.369	.488	.869

aitem_46	204.48	332.792	.741	.869
aitem_47	204.50	332.988	.603	.869
aitem_48	204.43	336.592	.637	.870
aitem_49	204.64	338.186	.319	.872
aitem_50	204.64	330.772	.497	.869
aitem_51	204.93	338.995	.267	.872
aitem_52	204.69	336.804	.398	.871
aitem_53	205.64	343.991	.018	.878
aitem_54	206.40	343.661	.024	.878
aitem_55	204.62	339.071	.326	.872
aitem_56	205.29	334.648	.325	.871
aitem_57	204.74	326.003	.593	.868
aitem_58	204.67	337.398	.434	.871
aitem_59	204.95	336.242	.314	.872
aitem_60	205.33	341.154	.118	.874
aitem_61	204.76	335.405	.354	.871
aitem_62	204.86	334.564	.313	.872
aitem_63	205.38	336.046	.352	.871
aitem_64	205.67	339.106	.321	.872
aitem_65	205.62	336.681	.312	.872
aitem_66	207.71	354.307	-.313	.878
aitem_67	205.12	331.815	.419	.870
aitem_68	204.45	340.790	.251	.872

## Lampiran 5

### Rekapitulasi Validitas Skala Kreativitas Mengajar

No.	$r_{xy}$	Ket.	No.	$r_{xy}$	Ket.
1	-0,175	Tidak Valid	35	0,574	Valid
2	0,308	Valid	36	0,227	Tidak Valid
3	-0,001	Tidak Valid	37	0,262	Tidak Valid
4	0,551	Valid	38	0,506	Valid
5	0,411	Valid	39	0,653	Valid
6	0,100	Tidak Valid	40	0,483	Valid
7	-0,286	Tidak Valid	41	-0,099	Tidak Valid
8	0,400	Valid	42	0,398	Valid
9	0,209	Tidak Valid	43	0,522	Valid
10	0,419	Valid	44	0,440	Valid
11	0,045	Tidak Valid	45	0,488	Valid
12	0,555	Valid	46	0,741	Valid
13	0,141	Tidak Valid	47	0,603	Valid
14	0,338	Valid	48	0,637	Valid
15	0,222	Tidak Valid	49	0,319	Valid
16	-0,158	Tidak Valid	50	0,497	Valid
17	0,256	Tidak Valid	51	0,267	Tidak Valid
18	0,410	Valid	52	0,398	Valid
19	0,504	Valid	53	0,018	Tidak Valid
20	0,683	Valid	54	0,024	Tidak Valid
21	0,132	Tidak Valid	55	0,326	Valid
22	0,505	Valid	56	0,325	Valid
23	0,741	Valid	57	0,593	Valid
24	0,601	Valid	58	0,434	Valid
25	0,524	Valid	59	0,314	Valid
26	0,603	Valid	60	0,118	Tidak Valid
27	0,404	Valid	61	0,354	Valid
28	0,410	Valid	62	0,313	Valid
29	0,067	Tidak Valid	63	0,352	Valid
30	0,237	Tidak Valid	64	0,321	Valid
31	0,683	Valid	65	0,312	Valid
32	0,555	Valid	66	-0,313	Tidak Valid
33	-0,223	Tidak Valid	67	0,419	Valid
34	0,445	Valid	68	0,251	Tidak Valid

## Lampiran 6

### Data Skor Hasil Penelitian

#### A. Kelompok Guru dengan Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah/ sederajat

No. Responden	Nilai Total
1	148
2	90
3	153
4	131
5	126
6	144
7	145
8	148
9	146
10	131
11	160
12	95

B. Kelompok Guru dengan Jengan Pendidikan Diploma

<b>No. Responden</b>	<b>Nilai Total</b>	<b>No. Responden</b>	<b>Nilai Total</b>
1	156	23	133
2	172	24	150
3	135	25	157
4	131	26	165
5	153	27	146
6	157	28	128
7	136	29	148
8	136	30	161
9	153	31	158
10	159	32	152
11	110	33	151
12	154	34	149
13	164	35	154
14	159	36	162
15	134	37	152
16	151	38	134
17	113	39	153
18	153	40	160
19	156	41	156
20	163	42	124
21	153	43	124
22	130	44	130

C. Kelompok Guru dengan Jengan Pendidikan Sarjana (S-1)

<b>No. Responden</b>	<b>Nilai Total</b>	<b>No. Responden</b>	<b>Nilai Total</b>
1	149	41	169
2	153	42	164
3	149	43	162
4	123	44	175
5	126	45	168
6	149	46	157
7	139	47	150
8	126	48	158
9	170	49	159
10	174	50	141
11	154	51	143
12	105	52	116
13	153	53	150
14	171	54	145
15	137	55	145
16	169	56	170
17	133	57	162
18	134	58	150
19	134	59	155
20	132	60	163
21	170	61	147
22	153	62	137
23	156	63	132
24	154	64	148
25	140	65	170
26	154	66	152
27	153	67	150
28	157	68	156
29	158	69	144
30	137	70	148
31	111	71	143
32	155	72	147
33	170	73	144
34	159	74	170
35	151	75	133
36	143	76	157
37	134	77	115
38	162	78	156
39	165	79	155
40	159	80	145

<b>No. Responden</b>	<b>Nilai Total</b>	<b>No. Responden</b>	<b>Nilai Total</b>
81	161	121	158
82	156	122	153
83	166	123	152
84	125	124	149
85	151	125	138
86	145	126	169
87	148	127	121
88	146	128	169
89	148	129	151
90	142	130	148
91	145	131	145
92	145	132	132
93	145	133	120
94	107	134	132
95	118	135	129
96	144	136	150
97	121	137	127
98	151	138	153
99	151	139	150
100	155	140	147
101	165	141	153
102	151	142	154
103	153	143	132
104	139	144	133
105	144	145	137
106	129	146	155
107	133	147	151
108	142	148	149
109	145	149	147
110	160	150	145
111	152	151	144
112	147	152	142
113	143	153	162
114	145	154	144
115	145	155	139
116	164	156	169
117	164	157	148
118	152		
119	170		
120	152		



D. Kelompok Guru dengan Jenjang Pendidikan Magister (S-2)

<b>No. Responden</b>	<b>Nilai Total</b>
1	134
2	171

## Lampiran 7

### Analisis Deskriptif

#### Statistics

keativitas mengajar guru jenjang pendidikan Sekolah Menengah

N	Valid	12
	Missing	0
Mean		134.75
Median		144.50
Mode		131 <sup>a</sup>
Minimum		90
Maximum		160
Sum		1617

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

#### Statistics

keativitas mengajar guru jenjang pendidikan diploma

N	Valid	44
	Missing	0
Mean		147.16
Median		152.50
Mode		153
Minimum		110
Maximum		172
Sum		6475

### Statistics

Kreativitas mengajar guru jenjang pendidikan sarjana

N	Valid	157
	Missing	0
Mean		147.99
Median		149.00
Mode		145
Minimum		105
Maximum		175
Sum		23234

### Statistics

kreativitas mengajar guru jenjang pendidikan magister

N	Valid	2
	Missing	0
Mean		152.50
Median		152.50
Mode		134 <sup>a</sup>
Minimum		134
Maximum		171
Sum		305

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## Lampiran 8

### Uji Normalitas Data

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kreativitas mengajar
N		215
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	147.85
	Std. Deviation	13.430
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.049
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		1.312
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064
a. Test distribution is Normal.		

## Lampiran 9

### Uji Homogenitas Data

#### Oneway

##### Test of Homogeneity of Variances

kreativitas mengajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.277	3	211	.081

## Lampiran 10

### Uji Hipotesis

#### Oneway

#### ANOVA

keaktivitas mengajar

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2012.245	3	670.748	3.115	.027
Within Groups	45428.611	211	215.301		
Total	47440.856	214			

## Lampiran 11

Tabel Berdistribusi F

V <sub>2</sub> = dk Penyebut	V <sub>1</sub> = dk pembilang												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14
60	4,00 7,08	3,15 4,98	2,76 4,13	2,52 3,55	2,37 3,34	2,25 3,12	2,17 2,95	2,10 2,82	2,04 2,72	1,99 2,63	1,95 2,56	1,92 2,52	1,86 2,42
65	3,99 7,04	3,14 4,95	2,75 4,10	2,51 3,52	2,36 3,31	2,24 3,09	2,15 2,93	2,08 2,79	2,02 2,70	1,98 2,61	1,94 2,54	1,90 2,47	1,85 2,37
70	3,98 7,01	3,13 4,92	2,74 4,08	2,50 3,50	2,35 3,29	2,23 3,07	2,14 2,91	2,07 2,77	2,01 2,67	1,97 2,59	1,93 2,51	1,89 2,45	1,84 2,35
80	3,95 6,98	3,11 4,88	2,72 4,04	2,48 3,55	2,33 3,25	2,21 3,04	2,12 2,87	2,05 2,74	1,99 2,64	1,95 2,55	1,91 2,48	1,88 2,41	1,82 2,32
100	3,94 6,90	3,09 4,82	2,70 3,98	2,46 3,51	2,30 3,20	2,19 2,99	2,10 2,82	2,03 2,69	1,97 2,59	1,92 2,51	1,88 2,43	1,85 2,36	1,79 2,29
125	3,92 6,84	3,07 4,78	2,68 3,94	2,44 3,47	2,29 3,17	2,17 2,95	2,08 2,79	2,01 2,65	1,95 2,55	1,90 2,47	1,86 2,40	1,83 2,33	1,77 2,26
150	3,91 6,81	3,05 4,75	2,67 3,91	2,43 3,44	2,27 3,14	2,16 2,92	2,07 2,76	2,00 2,62	1,94 2,53	1,89 2,44	1,85 2,37	1,82 2,30	1,76 2,23
200	3,89 6,76	3,04 4,71	2,65 3,88	2,41 3,41	2,26 3,11	2,14 2,9	2,05 2,73	1,98 2,60	1,92 2,50	1,87 2,41	1,83 2,34	1,8 2,28	1,74 2,2
400	3,86 6,70	3,02 4,66	2,62 3,83	2,39 3,36	2,23 3,06	2,12 2,85	2,03 2,69	1,96 2,55	1,90 2,46	1,85 2,37	1,81 2,29	1,78 2,23	1,7 2,1
1000	3,85 6,65	3,00 4,62	2,61 3,80	2,38 3,34	2,22 3,04	2,10 2,82	2,02 2,66	1,95 2,53	1,89 2,43	1,84 2,34	1,80 2,26	1,76 2,20	1,7 2
∞	3,84 6,64	2,99 4,60	2,60 3,78	2,37 3,32	2,21 3,02	2,09 2,80	2,01 2,64	1,94 2,51	1,88 2,41	1,83 2,32	1,79 2,24	1,75 2,18	1,7 2

# **Surat Ijin Penelitian**





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telpun (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611  
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id

Nomor : 2851/UN34.11/PL/2016  
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

9 Mei 2016

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY  
Jl. Jenderal Sudirman 5  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Basmalah Fahmawati  
NIM : 12108244085  
Prodi/Jurusan : PGSD/PSD  
Alamat : Wirogaten, RT 07/RW 02, Mirit, Kabupaten Kebumen

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut.

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD Negeri Se-UPTD Dikpora Distrik Prembun Kabupaten Kebumen  
Sobyek : Guru  
Obyek : Perbedaan Kreativitas Mengajar Berdasarkan Jenjang Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Waktu : Mei-Juni 2016  
Judul : Perbedaan Kreativitas Mengajar Berdasarkan Jenjang Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPT Dinas Dikpora Distrik Prembun Kabupaten Kebumen

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Tembusan :  
1. Rektor (sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PSD FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,

Maryanto, M. Pd.

NIDN 196009021987021001



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegionopriyo No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487  
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id http://bpmd.jatengprov.go.id  
Semarang - 50131

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
NOMOR : 070/1718/04.5/2016

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
  2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
  3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 074/1561/Kesbangpol/2016 tanggal 11 Mei 2016 Perihal : Rekomendasi Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : RASMALAH FAHMAWATI.
2. Alamat : Wirogaten, RT 07/KW 02, Kel. Wirogaten, Kec. Marit, Kab. Kebumen, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa.

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : PERBEDAAN KREATIVITAS MENGAJAR BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR UPT DINAS DIKOPRA DISTRIK PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN.
- b. Tempat / Lokasi : Kab. Kebumen, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan.
- d. Waktu Penelitian : 12-05-2016 s.d. 30-06-2016.
- e. Penanggung Jawab : Mardjuki, M.Si
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Keterangan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat keketiruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 13 Mei 2016

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH  
PROVINSI JAWA TENGAH



SAHARWITO DWIATMOKO



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegijopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 ~ 3547438 ~ 3541487  
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id http : //bpmd.jatengprov.go.id  
Semarang - 50131

Semarang, 13 Mei 2016

Nomor : 070/3603/2016  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada  
Yth. Bupati Kebumen  
u.p Kepala Kantor Kesbangpol  
Kab. Kebumen

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/1718/04.5/2016 Tanggal 13 Mei 2016 atas nama BASMALAH FAHMAWATI dengan judul proposal PERBEDAAN KREATIVITAS MENGAJAR BERDASARKAN JENJANG PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR UPT DINAS DKKPORA DISTRIK PESEMBUN KABUPATEN KEBUMEN, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPADA YTH. PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
PEMERINTAH KABUPATEN JAWA TENGAH



Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. BASMALAH FAHMAWATI.



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( BAPPEDA )**

Jl. Veteran No. 2 Telp/Fax. (0287) 381570, Kebumen - 54311

Kebumen, 16 Mei 2016

Nomor : 071 - 1 / 239 / 2016  
Lampiran : -  
Hal : Ijin Penelitian

Kepada:  
Yth. Kepala SD (Terlampir)  
di

**Tempat**

Merindakijuti surat rekomendasi Bupati Kebumen nomor 072/734/2015 tanggal 16 Mei 2016 tentang Ijin Penelitian/Survey, maka dengan ini dibentahukan bahwa pada Instansi/wilayah Saudara akan dilaksanakan penelitian oleh :

1. Nama / NIM : BASMALAH FAHMAWATI / 12106244085
2. Pekerjaan : Mahasiswa UNY Yogyakarta
3. Alamat : Wirogaten RT 07/RW 02, Mirit, Kebumen
4. Penanggung Jawab : Mardjuki, M.Si
5. Judul Penelitian : Perbedaan Kreativitas Mengajar Berdasarkan Jenjang Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPT Dinas DIKPORA Distrik Prembun Kabupaten Kebumen
6. Waktu : 16 Mei 2016 s.d 31 Juli 2016

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan survey/penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Setelah survey/penelitian selesai diharuskan melaporkan hasil-hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Kebumen.

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

A.n. KEPALA BAPPEDA KABUPATEN KEBUMEN  
Kabid Penyusunan dan Penganggaran Program,

**MUHAMAD ARIFIN, S.Si, M.T**  
Pembina  
NIP. 19680722 199903 1 001

**Tembusan** : disampaikan kepada Yth.

1. Kepala Dinas UPTD Dikpora Kec. Prembun
2. Yang bersangkutan,
3. Arsip.





PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN  
UPT DINAS DIKPOR UTI KECAMATAN MIBIT  
SD NEGERI 2 PEKUTAN

Alamat: Pekutan, Mibit, Kebumen

**SURAT KETERANGAN**

NO. / / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 2 Pekutan  
menyatakan bahwa:

Nama : Basmalah Fahmawati  
NIM : 12108244085  
Prodi/ Jurusan : PGSD-S1/ PSD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Penelitian : Perbedaan Kreativitas Mengajar Berdasarkan Jenjang  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPT Dinas Dikpora  
Distrik Purbun Kabupaten Kebumen

Telah melakukan uji coba instrumen penelitian berupa skala sebagai uji  
validitas dan reliabilitas instrumen penelitian di SD Negeri 2 Pekutan pada  
tanggal 30 April 2016. Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan  
sebagaimana mestinya.



Kebumen, 30 April 2016  
Kepala SD Negeri 2 Pekutan

Muhyidin, S.Pd.  
NIP. 19610312 198201 1 007



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN  
UPT DINAS DIKPOR UNIT KECAMATAN MIRIT  
SD NEGERI MANGUNRANAN

Alamat: Mangunranan, Mirit, Kebumen

SURAT KETERANGAN

NO. / / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Mangunranan menerangkan bahwa:

Nama : Basmalah Fahmawati  
NIM : 12108244085  
Prodi/ Jurusan : PGSD-S1/ PSD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Penelitian : Perbedaan Kreativitas Mengajar Berdasarkan Jenjang Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPT Dinas Dikpora Distrik Prembun Kabupaten Kebumen

Telah melakukan uji coba instrumen penelitian berupa skala sebagai uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian di SD Negeri Mangunranan pada tanggal 2 Mei 2016. Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 2 Mei 2016

Kepala SD Negeri Mangunranan

Endang Istiyarini, S.Pd.

NIP. 19690420 200801 2 011



**PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN  
UPT DINAS DIKPORA UNIT KECAMATAN MIRIT  
SD NEGERI 1 WIROGATEN**

*Alamat: Wirogaten, Mirit, Kebumen*

**SURAT KETERANGAN**

**NO. 401/76 / 5 / 2016**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 1 Wirogaten menerangkan bahwa:

Nama : Basmalah Fahmawati  
NIM : 12108244085  
Prodi/ Jurusan : PGSD-S1/ PSD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Penelitian : Perbedaan Kreativitas Mengajar Berdasarkan Jenjang Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPT Dinas Dikpora Distrik Prembun Kabupaten Kebumen

Telah melakukan uji coba instrumen penelitian berupa skala sebagai uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian di SD Negeri 1 Wirogaten pada tanggal 2 Mei 2016. Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kebumen, 2 Mei 2016  
Kepala SD Negeri 1 Wirogaten  
*[Signature]*  
Khawiyah, S.Pd.SD  
NIP. 19621201 198304 2 015



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN  
UPT DINAS DIKPOR UNIT KECAMATAN  
BONOROWO

SD NEGERI 1 BONJOK KIDUL

Alamat: Bonjok Kidul, Bonorowo, Kebumen

SURAT KETERANGAN

NO. / / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 1 Bonjok Kidul menerangkan bahwa:

Nama : Basmalah Fahmawati  
NIM : 12108244085  
Prodi/ Jurusan : PGSD-S1/ PSD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Penelitian : Perbedaan Kreativitas Mengajar Berdasarkan Jenjang Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPT Dinas Dikpora Distrik Prembun Kabupaten Kebumen

Telah melakukan uji coba instrumen penelitian berupa skala sebagai uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian di SD Negeri 1 Bonjok Kidul pada tanggal 29 April 2016. Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 29 April 2016

Kepala SD Negeri 1 Bonjok



Da'iman, S.Pd, M.Pd.

NIP. 19631118 198908 1 002





PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN  
UPT DINAS DIKPORA UNIT KECAMATAN MIRIT  
SD NEGERI 2 WIROGATEN

Alamat: Wirogaten, Mirit, Kebumen

SURAT KETERANGAN

NO. 912/105/10/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 2 Wirogaten menerangkan bahwa:

Nama : Basmalah Fahmawati  
NIM : 12108244085  
Prodi/ Jurusan : PGSD-S1/ PSD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Penelitian : Perbedaan Kreativitas Mengajar Berdasarkan Jenjang Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPT Dinas Dikpora Distrik Prembun Kabupaten Kebumen

Telah melakukan uji coba instrumen penelitian berupa skala sebagai uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian di SD Negeri 2 Wirogaten pada tanggal 29 April 2016. Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 29 April 2016  
Kepala SD Negeri 2 Wirogaten  
  
Karimun S.Pd  
NIP. 19890510 198201 1 009



**PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN  
UPT DINAS DIKPORA UNIT KECAMATAN PREMBUN  
SD NEGERI 3 PREMBUN**

*Alamat: Prembun, Prembun, Kebumen*

**SURAT KETERANGAN**

**NO. 42/SD /VI / 2016**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 3 Prembun menerangkan bahwa:

Nama : Basmalah Fahmawati  
NIM : 12108244085  
Prodi/ Jurusan : PGSD-S1/ PSD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Penelitian : Perbedaan Kreativitas Mengajar Berdasarkan Jenjang Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPT Dinas Dikpora Distrik Prembun Kabupaten Kebumen

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 3 Prembun pada tanggal 3 Juni 2016. Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN  
UPT DINAS DIKPOR UNIT KECAMATAN PADURESO  
SD NEGERI PEJENGKOLAN

Alamat: Pejengkolan, Padureso, Kebumen

**SURAT KETERANGAN**

NO. / / 2016


Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Pejengkolan  
menerangkan bahwa:

Nama : Bustamah Fahmawati  
NIM : 12108244085  
Prodi/ Jurusan : PGSD-S1/ PSD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Penelitian : Perbedaan Kreativitas Mengajar Berdasarkan Jenjang  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPT Dinas Dikpora  
Distrik Prembun Kabupaten Kebumen

Telah melakukan penelitian di SD Negeri Pejengkolan pada tanggal 2 Juni  
2016. Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana  
mestinya.



Kebumen, 2 Juni 2016  
Kepala SD Negeri Pejengkolan

  
Siti Rokhmaniyah, S. Pd  
NIP. 19631224 198405 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN  
UPT DINAS DIKPORA UNIT KECAMATAN PADURESO  
SD NEGERI 2 BALINGASAL

Alamat: Balingasal, Padureso, Kebumen

**SURAT KETERANGAN**

NO. *di* / 71 / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 2 Balingasal menerangkan bahwa:

Nama : Basmalah Fahmawati  
NIM : 12108244085  
Prodi/ Jurusan : PGSD-S1/ PSD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Penelitian : Perbedaan Kreativitas Mengajar Berdasarkan Jenjang Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPT Dinas Dikpora Distrik Prembun Kabupaten Kebumen

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 2 Balingasal pada tanggal 2 Juni 2016. Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 2 Juni 2016  
Kepala SD Negeri 2 Balingasal  
  
Basuki S. Pd. SD  
NIP. 19650503 199211 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN  
UPT DINAS DIKPOR UNIT KECAMATAN PREMBUN  
SD NEGERI 2 PREMBUN

*Alamat: Prembun, Prembun, Kebumen*

**SURAT KETERANGAN**

**NO. / / 2016**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 2 Prembun menerangkan bahwa:

Nama : Basmalah Fahmawati  
NIM : 12108244085  
Prodi/ Jurusan : PGSD-S1/ PSD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Penelitian : Perbedaan Kreativitas Mengajar Berdasarkan Jenjang Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPT Dinas Dikpora Distrik Prembun Kabupaten Kebumen

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 2 Prembun pada tanggal 31 Mei 2016. Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 31 Mei 2016  
Kepala SD Negeri 2 Prembun  
  
Marjono Ag  
NIP. 19570414 198405 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN  
UPT DINAS DIKPORA UNIT KECAMATAN PREMBUN  
SD NEGERI 1 PREMBUN

Alamat: Prembun, Prembun, Kebumen

SURAT KETERANGAN

NO. 26/ 59 Y / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 1 Prembun menerangkan bahwa:

Nama : Basmalah Fahmawati  
NIM : 12108244085  
Prodi/ Jurusan : PGSD-S1/ PSD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Penelitian : Perbedaan Kreativitas Mengajar Berdasarkan Jenjang Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPT Dinas Dikpora Distrik Prembun Kabupaten Kebumen

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 1 Prembun pada tanggal 1 Juni 2016. Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 1 Juni 2016  
Kepala SD Negeri 1 Prembun  
  
Dra. Indrayati  
NIP. 19680505 198806 2 002





PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN  
UPT DINAS DIKPOR UNIT KECAMATAN PREMBUN  
SD NEGERI 3 TERSOBO

Alamat: Tersobo, Prembun, Kebumen

**SURAT KETERANGAN**

NO. / / 2016  
٢٠١٦ / ٥ / ٢٠١٦

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 3 Tersobo menerangkan bahwa:

Nama : Basmalah Fahmawati  
NIM : 12108244085  
Prodi/ Jurusan : PGSD-S1/ PSD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Penelitian : Perbedaan Kreativitas Mengajar Berdasarkan Jenjang Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPT Dinas Dikpora Distrik Prembun Kabupaten Kebumen

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 3 Tersobo pada tanggal 31 Mei 2016. Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

31 Mei 2016  
Kepala SD Negeri 3 Tersobo  
  
Dra. Tri Widyingsih  
NIP. 19671211 198806 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN  
UPT DINAS DIKPORA UNIT KECAMATAN PADURESO  
SD NEGERI 1 BALINGASAL

Alamat: Balingasal, Padureso, Kebumen

SURAT KETERANGAN

NO. 2245 / V / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 1 Balingasal  
menerangkan bahwa:

Nama : Basmalah Fahmawati  
NIM : 12108244085  
Prodi/ Jurusan : PGSD-S1/ PSD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Penelitian : Perbedaan Kreativitas Mengajar Berdasarkan Jenjang  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPT Dinas Dikpora  
Distrik Prembun Kabupaten Kebumen

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 1 Balingasal pada tanggal 31 Mei  
2016. Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

Kebumen, 31 Mei 2016  
Kepala SD Negeri 1 Balingasal  
M. S. Pd  
NIM 19650421 198806 1 001







PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN  
UPT DINAS DIKPORA UNIT KECAMATAN  
BONOROWO  
SD NEGERI 3 MRENTUL  
*Alamat: Mrentul, Bonorowo, Kebumen*

**SURAT KETERANGAN**

**NO. *251/261* C / 2016**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 3 Mrentul  
menerangkan bahwa:

Nama : Basmalah Fahmawati  
NIM : 12108244085  
Prodi/ Jurusan : PGSD-S1/ PSD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Penelitian : Perbedaan Kreativitas Mengajar Berdasarkan Jenjang  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPT Dinas Dikpora  
Distrik Prembun Kabupaten Kebumen

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 3 Mrentul pada tanggal 30 Mei  
2016. Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

Kebumen, 30 Mei 2016  
Kepala SD Negeri 3 Mrentul

  
Sri Robiyaningih, S.Pd  
NIP. 19620514 198201 2 006



**PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN**  
**UPT DINAS DIKPORA UNIT KECAMATAN**  
**BONOROWO**  
**SD NEGERI 2 PUJODADI**  
*Alamat: Pujodadi, Bonorowo, Kebumen*

**SURAT KETERANGAN**

**NO. 908 XI / V / 2016**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 2 Pujodadi  
menerangkan bahwa:

Nama : Basmalah Fahmawati  
NIM : 12108244085  
Prodi/ Jurusan : PGSD-S1/ PSD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Penelitian : Perbedaan Kreativitas Mengajar Berdasarkan Jenjang  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPT Dinas Dikpora  
Distrik Prembun Kabupaten Kebumen

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 2 Pujodadi pada tanggal 30 Mei  
2016. Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

Kebumen, 30 Mei 2016  
Kepala SD Negeri 2 Pujodadi  
  
Sri Werdini, S.Pd. SD  
NIP. 19640705 198806 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN**  
**UPT DINAS DIKPORA UNIT KECAMATAN**  
**BONOROWO**  
**SD NEGERI 1 PUJODADI**  
*Alamat: Pujodadi, Bonorowo, Kebumen*

**SURAT KETERANGAN**

**NO. / / 2016**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 1 Pujodadi menerangkan bahwa:

Nama : Basmalah Fahmawati  
NIM : 12108244085  
Prodi/ Jurusan : PGSD-S1/ PSD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Penelitian : Perbedaan Kreativitas Mengajar Berdasarkan Jenjang Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPT Dinas Dikpora Distrik Prembun Kabupaten Kebumen

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 1 Pujodadi pada tanggal 30 Mei 2016. Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 30 Mei 2016  
Kepala SD Negeri 1 Pujodadi  
  
Dwi Agus S. S.Pd. SD  
NIP. 19610824 198201 1 008



**PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN  
UPT DINAS DIKPOR UNIT KECAMATAN  
BONOROWO**

**SD NEGERI 2 MRENTUL**

*Alamat: Mrentul, Bonorowo, Kebumen*

**SURAT KETERANGAN**

**NO. / / 2016**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 2 Mrentul menerangkan bahwa:

Nama : Basmalah Fahmawati  
NIM : 12108244085  
Prodi/ Jurusan : PGSD-S1/ PSD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Penelitian : Perbedaan Kreativitas Mengajar Berdasarkan Jenjang Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPT Dinas Dikpora Distrik Prembun Kabupaten Kebumen

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 2 Mrentul pada tanggal 30 Mei 2016. Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 30 Mei 2016  
Kepala SD Negeri 2 Mrentul  
  
Tumino Suryono, S.Pd. SD  
NIP. 19630328 198702 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN  
UPT DINAS DIKPORA UNIT KECAMATAN  
BONOROWO**

**SD NEGERI 1 MRENTUL**

*Alamat: Mrentul, Bonorowo, Kebumen*

**SURAT KETERANGAN**

**NO. / / 2016**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 1 Mrentul menerangkan bahwa:

Nama : Basmalah Fahmawati  
NIM : 12108244085  
Prodi/ Jurusan : PGSD-S1/ PSD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Penelitian : Perbedaan Kreativitas Mengajar Berdasarkan Jenjang Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPT Dinas Dikpora Distrik Prembun Kabupaten Kebumen

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 1 Mrentul pada tanggal 30 Mei 2016. Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kebumen, 30 Mei 2016  
Kepala SD Negeri 1 Mrentul

H. Ngadino, S.Pd. SD  
NIP. 19410303 198309 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN  
UPT DINAS DIKPOR UNIT KECAMATAN MIRI  
SD NEGERI 1 PEKUTAN

*Alamat: Pekutan, Mirit, Kebumen*


**SURAT KETERANGAN**

**NO. / / 2016**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 1 Pekutan menerangkan bahwa:

Nama	: Basmalah Falmawati
NIM	: 12108244085
Prodi/ Jurusan	: PGSD-S1/ PSD
Fakultas	: Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian	: Perbedaan Kreativitas Mengajar Berdasarkan Jenjang Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPT Dinas Dikpora Distrik Prembun Kabupaten Kebumen

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 1 Pekutan pada tanggal 24 Mei 2016. Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 24 Mei 2016  
Kepala SD Negeri 1 Pekutan  
  
Sutarnas S.Pd  
NIP. 19610605 198304 1 005





PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN  
UPT DINAS DIKPORA UNIT KECAMATAN MIRIT  
SD NEGERI WINONG

Alamat: Winong, Mirit, Kebumen

SURAT KETERANGAN  
NO 140 / 205 / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Winong menerangkan  
bahwa:

Nama : Basmalah Fahmawati  
NIM : 12108244085  
Prodi/ Jurusan : PGSD-S1/ PSD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Penelitian : Perbedaan Kreativitas Mengajar Berdasarkan Jenjang  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPT Dinas Dikpora  
Distrik Prembun Kabupaten Kebumen

Telah melakukan penelitian di SD Negeri Winong pada tanggal 24 Mei  
2016. Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana  
mestinya.



Kebumen, 24 Mei 2016  
Kepala SD Negeri Winong

Suratmoko, S. Pd  
NIP. 19670419 198806 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN  
UPT DINAS DIKPORA UNIT KECAMATAN MIRIT  
SD NEGERI 1 ABEAN**

*Alamat: Abean, Mirit, Kebumen*

**SURAT KETERANGAN**

**NO. 1431/SD/2016**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 1 Abean menerangkan bahwa:

Nama : Basmalah Fahmawati  
NIM : 12108244085  
Prodi/ Jurusan : PGSD-S1/ PSD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Penelitian : Perbedaan Kreativitas Mengajar Berdasarkan Jenjang Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPT Dinas Dikpora Distrik Prembun Kabupaten Kebumen

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 1 Abean pada tanggal 24 Mei 2016. Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kebumen, 24 Mei 2016  
Kepala SD Negeri 1 Abean

Ago Subargo, A. Ma. Pd  
NIP. 19620216 198508 1 002





PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN  
UPT DINAS DIKPORA UNIT KECAMATAN MIRIT  
SD NEGERI 1 SARWOGADUNG

Alamat: Sarwogadung, Mirit, Kebumen

SURAT KETERANGAN

NO. 1 / 1 / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 1 Sarwogadung menerangkan bahwa:

Nama : Basmalah Fahmawati  
NIM : 12108244085  
Prodi/ Jurusan : PGSD-S1/ PSD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Penelitian : Perbedaan Kreativitas Mengajar Berdasarkan Jenjang Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPT Dinas Dikpora Distrik Prembun Kabupaten Kebumen

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 1 Sarwogadung pada tanggal 25 Mei 2016. Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 25 Mei 2016  
Kepala SD Negeri 1 Sarwogadung  
Slamet Pd.1  
0270124 198104 1 001





**PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN  
UPT DINAS DIKPOR UNIT KECAMATAN MIRIT  
SD NEGERI 2 SARWOGADUNG**

*Alamat: Sarwogadung, Mirit, Kebumen*

**SURAT KETERANGAN**

**NO. 421 / Mei 2016**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 2 Sarwogadung  
menerangkan bahwa:

Nama : Basmalah Fahmawati  
NIM : 12108244085  
Prodi/ Jurusan : PGSD-S1/ PSD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Penelitian : Perbedaan Kreativitas Mengajar Berdasarkan Jenjang  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPT Dinas Dikpora  
Distrik Prembun Kabupaten Kebumen

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 2 Sarwogadung pada tanggal 25  
Mei 2016. Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana  
mestinya.



25 Mei 2016

Kepala SD Negeri 2 Sarwogadung

Karsih, S.Pd

NIP. 19710428 198304 2 006



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN  
UPT DINAS DIKPORA UNIT KECAMATAN MIRIT  
SD NEGERI 3 ABEAN

Alamat: Abean, Mirit, Kebumen

SURAT KETERANGAN

NO. 142.11059/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 3 Abean menerangkan bahwa:

Nama : Basmalah Fahmawati  
NIM : 12108244085  
Prodi/ Jurusan : PGSD-S1/ PSD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Penelitian : Perbedaan Kreativitas Mengajar Berdasarkan Jenjang Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPT Dinas Dikpora Distrik Prembun Kabupaten Kebumen

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 3 Abean pada tanggal 26 Mei 2016. Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 26 Mei 2016  
Kepala SD Negeri 3 Abean  
  
Nafifah, S. Pd  
NIP. 19630407 199103 2 005



**PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN  
UPT DINAS DIKPORA UNIT KECAMATAN MIRIT  
SD NEGERI 2 ABEAN**

*Alamat: Abean, Mirit, Kebumen*

**SURAT KETERANGAN**

**NO. *12/140* /2016**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 2 Abean menerangkan bahwa:

Nama : Basmalah Fahmawati  
NIM : 12108244085  
Prodi/ Jurusan : PGSD-S1/ PSD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Penelitian : Perbedaan Kreativitas Mengajar Berdasarkan Jenjang Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPT Dinas Dikpora Distrik Prembun Kabupaten Kebumen

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 2 Abean pada tanggal 26 Mei 2016. Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kebumen, 26 Mei 2016  
Kepala SD Negeri 2 Abean

Satima, S.Pd.  
NIP. 19650409 199103 1 012



**PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN  
UPT DINAS DIKPOR UNIT KECAMATAN PREMBUN  
SD NEGERI 1 KABEKELAN**

*Alamat: Kabekelan, Prembun, Kebumen*

**SURAT KETERANGAN**

**NO. 141 / S.D 2016**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 1 Kabekelan menerangkan bahwa:

Nama : Basmalah Fahmawati  
NIM : 12108244085  
Prodi/ Jurusan : PGSD-S1/ PSD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Penelitian : Perbedaan Kreativitas Mengajar Berdasarkan Jenjang Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPT Dinas Dikpora Distrik Prembun Kabupaten Kebumen

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 1 Kabekelan pada tanggal 26 Mei 2016. Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



26 Mei 2016

Kepala SD Negeri 1 Kabekelan

Eko Prasetyono, S. Pd. SD

19660417 198806 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN  
UPT DINAS DIKPORA UNIT KECAMATAN MIRIT  
SD NEGERI KRUBUNGAN**

*Alamat: Krubungan, Mirit, Kebumen*

**SURAT KETERANGAN**

**NO. / / 2016**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Krubungan menerangkan bahwa:

Nama : Basmalah Fahmawati  
NIM : 12108244085  
Prodi/ Jurusan : PGSD-S1/ PSD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Penelitian : Perbedaan Kreativitas Mengajar Berdasarkan Jenjang Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPT Dinas Dikpora Distrik Prembun Kabupaten Kebumen

Telah melakukan penelitian di SD Negeri Krubungan pada tanggal 28 Mei 2016. Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 28 Mei 2016  
Kepala SD Negeri Krubungan  
  
Sobiyatno, S. Pd  
NIP. 19710510 199503 2 004





PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN  
UPT DINAS DIKPORA UNIT KECAMATAN  
BONOROWO  
SD NEGERI 1 BONJOKLOR  
*Alamat: Bonjoklor, Bonorowo, Kebumen*

**SURAT KETERANGAN**

**NO. 442.1/64/2016**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 1 Bonjoklor  
menerangkan bahwa:

Nama : Basmalah Fahmawati  
NIM : 12108244085  
Prodi/ Jurusan : PGSD-S1/ PSD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Penelitian : Perbedaan Kreativitas Mengajar Berdasarkan Jenjang  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPT Dinas Dikpora  
Distrik Prembun Kabupaten Kebumen

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 1 Bonjoklor pada tanggal 28 Mei  
2016. Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

Kebumen, 28 Mei 2016  
Kepala SD Negeri 1 Bonjoklor  
  
Sonhaji, S.Pd. SD  
NIP. 19640211 198508 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN  
UPT DINAS DIKPORA UNIT KECAMATAN PREMBUN  
SD NEGERI 1 TERSOBO**

*Alamat: Tersobo, Prembun, Kebumen*

**SURAT KETERANGAN**

**NO. 72/1/P6.1/V.1/2016**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 1 Tersobo menerangkan bahwa:

Nama : Basmalah Fahmawati  
NIM : 12108244085  
Prodi/ Jurusan : PGSD-S1/ PSD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul Penelitian : Perbedaan Kreativitas Mengajar Berdasarkan Jenjang Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPT Dinas Dikpora Distrik Prembun Kabupaten Kebumen

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 1 Tersobo pada tanggal 30 Mei 2016. Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 30 Mei 2016  
Kepala SD Negeri 1 Tersobo  
  
Purwaningsih, S.Pd. SD.  
NIP. 19580427 198012 2 002



## Lampiran 13

## Dokumentasi Penelitian

### A. Data Kepegawaian Guru SD Distrik Prembun

TERMINATED EMPLOYMENT AGREEMENT  
BETWEEN  
SINGA PERUMBAHAN AIRWAYS BERHAD  
AND  
UNITED LOTUS AIRCRAFT SERVICES  
SINGAPORE AIRPORT  
SINGAPORE AIRPORT  
SINGAPORE AIRPORT

AGREEMENT OF TERMINATION OF EMPLOYMENT

THIS AGREEMENT IS MADE THIS 15TH DAY OF SEPTEMBER 2015, BETWEEN SINGA PERUMBAHAN AIRWAYS BERHAD (SINGA) AND UNIT LOTUS AIRCRAFT SERVICES (UNIT LOTUS), BOTH OF WHOM ARE INCORPORATED IN SINGAPORE.

WHEREAS SINGA AND UNIT LOTUS HAVE ENTERED INTO AN EMPLOYMENT AGREEMENT DATED 15TH SEPTEMBER 2015 (EMPLOYMENT AGREEMENT) IN RESPECT OF THE EMPLOYMENT OF UNIT LOTUS BY SINGA;

AND WHEREAS SINGA AND UNIT LOTUS HAVE AGREED TO TERMINATE THE EMPLOYMENT AGREEMENT;

IT IS HEREBY AGREED THAT THE EMPLOYMENT AGREEMENT SHALL BE TERMINATED EFFECTIVELY ON 15TH SEPTEMBER 2015.

IN WITNESS WHEREOF, THE PARTIES HAVE SIGNED AND SEALED THIS AGREEMENT ON THE 15TH DAY OF SEPTEMBER 2015.

SINGA PERUMBAHAN AIRWAYS BERHAD  
UNIT LOTUS AIRCRAFT SERVICES

TERMINATED EMPLOYMENT AGREEMENT  
BETWEEN  
SINGA PERUMBAHAN AIRWAYS BERHAD  
AND  
UNIT LOTUS AIRCRAFT SERVICES  
SINGAPORE AIRPORT  
SINGAPORE AIRPORT  
SINGAPORE AIRPORT

AGREEMENT OF TERMINATION OF EMPLOYMENT

THIS AGREEMENT IS MADE THIS 15TH DAY OF SEPTEMBER 2015, BETWEEN SINGA PERUMBAHAN AIRWAYS BERHAD (SINGA) AND UNIT LOTUS AIRCRAFT SERVICES (UNIT LOTUS), BOTH OF WHOM ARE INCORPORATED IN SINGAPORE.

WHEREAS SINGA AND UNIT LOTUS HAVE ENTERED INTO AN EMPLOYMENT AGREEMENT DATED 15TH SEPTEMBER 2015 (EMPLOYMENT AGREEMENT) IN RESPECT OF THE EMPLOYMENT OF UNIT LOTUS BY SINGA;

AND WHEREAS SINGA AND UNIT LOTUS HAVE AGREED TO TERMINATE THE EMPLOYMENT AGREEMENT;

IT IS HEREBY AGREED THAT THE EMPLOYMENT AGREEMENT SHALL BE TERMINATED EFFECTIVELY ON 15TH SEPTEMBER 2015.

IN WITNESS WHEREOF, THE PARTIES HAVE SIGNED AND SEALED THIS AGREEMENT ON THE 15TH DAY OF SEPTEMBER 2015.

SINGA PERUMBAHAN AIRWAYS BERHAD  
UNIT LOTUS AIRCRAFT SERVICES

DATA KETERANGAN															
No	Uraian	Unit	Volume	Unit	Volume	Unit	Volume	Unit	Volume	Unit	Volume	Unit	Volume	Unit	Volume
1	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
2	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
3	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
4	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
5	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
6	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
7	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
8	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
9	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
10	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
11	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
12	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
13	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
14	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
15	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
16	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
17	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
18	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
19	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
20	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...

Disahkan  
Kepala PTN  
Jember 10/10/2011

**REVISI**  
No. 001/2011/PTN/10/10/2011

Revisi No. 001/2011/PTN/10/10/2011  
Kepala PTN Jember 10/10/2011

**REVISI**  
No. 001/2011/PTN/10/10/2011

## B. Dokumentasi Pengisian Skala

